

"Buku ini menyajikan bagaimana masyarakat petani dalam mengimplementasikan waktu salat yang dilaksanankan tidak pada awal waktu. Hal ini karena kebiasaan mereka pulang dari bekerja di sawah setelah waktu kulminasi (setelah awal waktu Zuhur) dan panjang bayangan matahari lebih dari dua bayangan (setelah awal waktu Asar). Para petani menjadikan matahari sebagai patokan waktu bekerja di sawah. Dengan melihat matahari tergelincir, para petani bergegas pulang ke rumah. Sesampainya di rumah dilanjutkan dengan rutinitas bersih-bersih badan setelah seharitan bergelut dengan tanah, yang waktunya tidak cukup sebentar. Prinsip mereka adalah salat tetap dapat dilaksanakan dengan berjamaah, meskipun tidak di awal waktu salat."

Dr. Ahmad Fadhli, M.S.I.

(IRIN Syekh Abdulrahman Siddik Bangia Belitung)

"Buku ini adalah sesuatu yang baru dalam kajian ilmu falak, yakni peran se orang kiai Desa dalam mengimplementasikan hisab waktu salat kepada masyarakat dengan kearifan lokal.

Prof. Quraish Shihob menyatakan bahwa beragama yang baik adalah beragama yang moderat, dan cara terbaik mewujudkannya ialah hadhimya rolemodel yang moderat dalam implementasinya. Penelitian dalam buku ini menjadi tesis akan pernyataan prof Quraish Shihob, bahwa problem hisab waktu shalat yang kadang menjadi konflik dimasyarakat dapat diselesaikan dengan baik karena peran dari kiai Desa yang mengimbinasikan antara hisab dan kearifan lokal. Buku ini menjadi jawaban dan solusi ketika problem waktu shalat muncul di masyarakat."

Abdul Harim Faiz, M.S.I.

(Dosen Ilmu Falak IRIN Pare-pare)

Hukum Islam dan kearifan lokal adalah dua hal yg berbeda akan tetapi mempunyai keterkaitan yang sangat kuat. Dalam sejarah pembentukan hukum Islam (baca: fiqh), seringkali ulama mempertimbangan kearifan lokal dan adat istiadat sebagai pijakan penetapan hukumnya. Sebut saja Imam syafii yang mempunyai dua qaul (pendapat), qaul qadim (pendapat lama) yaitu ketika Imam syafii masih berada di Iraq, dan Qaul jadid (pendapat baru) yaitu pendapat Imam syafii ketika pindah ke mesir. Perbedaan ini tidak terlepas dari perbedaan adat istiadat dan kearifan lokal yg ikut memubah konstruksi hukum yg ada, yg dalam kajian usul fiqh disebut Urf

Di Indonesia, praktik keagamaan yg dijalankan oleh masyarakat berdasar apa yg disampaikan oleh para kiyai dan ulama juga tidak terlepas dari adat istiadat dan kearifan lokal. Urf sebagai dasar penetapan hukum menjadi salah satu pertimbangan hukum yg dipalail ulama Indonesia dg catatan tidak melanggar aturan syariat yg sudah qak', seperti tentang adanya waktu imsak ketika puasa, pakai sarung ketika shalat, zakat menggunakan beras, termasuk dalam penentuan waktu masuknya shalat. Buku ini menjadi pembuktian bahwa Hukum Islam khususnya di Indonesia tidak pernah lepas dari adat istiadat dan kearifan lokal.

Dr. Holliur Achman, M.HI.

(Dosen UINSA, owner dan direktur Lembaga belajar al-Qu'an dan Kitab Kuning)

Kiai Desa  
 Mempertemukan Hisab Waktu Salat Dengan Kearifan Lokal



Kiai Desa

# Mempertemukan Hisab Waktu Salat Dengan Kearifan Lokal

**KIAI DESA**  
**MEMPERTEMUKAN HISAB WAKTU SALAT**  
**DENGAN KEARIFAN LOKAL**

# Kiai Desa Mempertemukan Hisab Waktu Salat Dengan Kearifan Lokal

Penulis:

Agus Solikin

Penata Letak:

LovRinz Desk

Desain sampul:

LovRinz Desk



**LOVRINZ PUBLISHING**

CV. RinMedia

Perum Banjarwangunan Blok E1 No. 1

Lobunta - Cirebon, Jawa Barat

[www.lovrinz.com](http://www.lovrinz.com)

085933115757/083834453888

ISBN: 978-623-289-002-2

x + 119 halaman;

14x20 cm

Copyright©Agus Solikin, 2020  
LovRinz Publishing

Cetakan 1, Juni 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'alamin* segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa iman dan Islam, dan atas rahmat hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan naskah buku yang sebelumnya merupakan hasil penulisan ini. Sholawat serta salam, penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menjadi penuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang melalui Islam. Buku dengan judul “*Kiai Desa Mempertemukan Hisab Waktu Salat Dengan Kearifan Lokal*” ini, berangkat dari hasil penelitian penulis pada tahun 2019 yang berjudul “*Kiai Desa Mengintegrasikan Keilmuan; Fiqih, Astronomi, Dan Matematika Dengan Kearifan Lokal Dalam Penetapan Jadwal Waktu Adzan Salat Lima Waktu (Studi Kasus Di Datar, Putukrejo, Loceret, Nganjuk)*”

Selaras dengan itu, maka perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materiil mulai dari proses penelitian hingga penerbitan buku ini. Untuk itu, tiada kata yang layak penulis sampaikan selain ucapan terima kasih, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sahid HM, M.Ag., MH. Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

3. Bapak Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag, . Selaku Pembimbing penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian tahun 2019
4. Bapak Dr. Masruhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah berkenan memberikan kata sambutan dalam buku ini.
5. Bapak Sugito selaku Kepala Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.yang telah memperkenalkan penulis untuk melakukan penelitian di wilayah desa yang beliau pimpin.
6. Bapak dan Ibu perangkat desa dan staf administrasi Kelurahan Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk yang telah memberikan bantuan data kepada penulis.
7. Kyai Yanto, Bapak Romlan, Ibu Patminah, dan Ibu Mey yang telah berkenan memberikann data-data yang penulis butuhkan.
8. Kedua Orang Tua kami yang selalu sabar mendidik dan memberikan doa yang terbaik untuk penulis.
9. Istri tercinta Nazilatul Mafrukha beserta kedua anak penulis Adelard Yaqub Nashohy dan Addar Elyas Nashohy yang jadi penyemangat dalam menyelesaikan amanah mulai awal penelitian hingga penerbitan buku ini.

Penutup, penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak mengandung kekurangan, baik secara teknik maupun jangkauan materi. Oleh karena itu, kritik dan saran dari seluruh pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini.

Surabaya, Maret 2010

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan no. 0543 b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	bā'	B	be
ت	tā'	t	te
ث	Śā	ś	es dengan titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	Khā	kh	Ka - ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żal	ż	zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	Es - ye
ص	Sād	ş	es dengan titik di bawah
ض	Dād	d	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	ţ	te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wau	w	we
ه	hā'	h	h
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	kasrah	I	I
ُ	dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	fathah dan ya	Ai	A-i
َ و	fathah dan wau	Au	A-u

Contoh: كيف : kaifa

حول : haula

### 3. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
ي	fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و	dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

رمى : ramā

قيل : qīla

يقول : yaqūlu

### C. Ta' Marbūtah

- Transliterasi *Ta' Marbūtah* hidup adalah “r”.
- Transliterasi *Ta' Marbūtah* mati adalah “h”.
- Jika *Ta' Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “\_” (“al-”), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الأطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة : *talhah*

### D. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَلَ : *nazzala*

الْبِرّ : *al-birru*

### E. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-” baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم : *al-qalamu*

الشمس : *al-syamsu*

### F. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وَمُحَمَّدًا الرَّسُولَ : *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
NALAR MASALAH .....	1
KIAI DESA .....	19
A. Pengertian Kiai Desa .....	19
B. Peran Kiai Desa Dalam Kehidupan Masyarakat .....	21
WAKTU SALAT .....	25
A. Waktu Salat Menurut al-Quran .....	26
B. Waktu Salat Menurut Hadits .....	29
C. Waktu Salat Menurut Fiqh .....	31
D. Waktu Salat Ditinjau Dari Astronomis .....	34
KEARIFAN LOKAL .....	41
GAMBARAN UMUM, KERARIFAN LOKAL DAN PENETAPAN JADWAL WAKTU ADZAN SALAT DATAR, PUTUKREJO, LOCERET, NGANJUK .....	44
A. Gambaran Umum .....	44
1. Sejarah Desa .....	44
2. Kondisi Sosial Ekonomi .....	46
3. Keagamaan .....	50
4. Kearifan Lokal .....	51
B. Diskripsi Sejarah Penetapan waktu adzan .....	52
PERAN KIAI DALAM PENETAPAN JADWAL ADZAN .....	55
A. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Shubuh .....	55

B. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Zuhur .....	57
C. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Asar .....	60
D. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Maghrib.....	61
E. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Isya, .....	62
<b>HASIL INTEGRASI FIQIH, ASTRONOMI, DAN MATEMATIKA DALAM</b>	
<b>PENETAPAN JADWAL ADZAN .....</b>	<b>65</b>
A. Analisis Waktu Salat Bulan Januari .....	67
B. Analisis Waktu Salat Bulan Pebruari .....	70
C. Analisis Waktu Salat Bulan Maret .....	73
D. Analisis Waktu Salat Bulan April.....	76
E. Analisis Waktu Salat Bulan Mei.....	79
F. Analisis Waktu Salat Bulan Juni .....	82
G. Analisis Waktu Salat Bulan Juli .....	84
H. Analisis Waktu Salat Bulan Agustus.....	87
I. Analisis Waktu Salat Bulan September .....	90
J. Analisis Waktu Salat Bulan Oktober .....	93
K. Analisis Waktu Salat Bulan Nopember .....	96
L. Analisis Waktu Salat Bulan Desember.....	99
<b>RESPON WARGA TERHADAP PENETAPAN JADWAL ADZAN SALAT ...</b>	<b>110</b>
<b>KESIMPULAN KAJIAN.....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup Penulis .....</b>	<b>118</b>

## NALAR MASALAH

Salat Lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana diketahui bahwa hukum menjalannkannya adalah *fardhu 'ain*. Adapun pelaksanaannya sudah ditentukan tata caranya, diantaranya yaitu terkait dengan waktu pelaksanaannya<sup>1</sup>. Menarik untuk diketahui, bahwa terkait dengan waktu-waktu salat tersebut, dalam al-Qur'an tidak dijelaskan secara terperinci melainkan secara isyarat al-Quran telah menentukannya<sup>2</sup>. Lebih rincinya penjelasan tentang waktu salat diterangkan dalam hadits-hadits nabi sebagaimana yang ditulis oleh Ibn Khuzaimah (1970: 168):

*Malaikat Jibril a. s. pernah menjadi imamku dua kali. Pada kali pertama, salat Zuhur, dilakukan ketika bayangan sebesar tali sepatu. Kemudian salat Asar ketika bayangan seukuran dengan benda aslinya. Dilanjutkan dengan salat Magrib ketika Matahari terbenam dan orang-orang berbuka puasa. Salat Isya ketika ketika mega merah menghilang dan diakhiri dengan salat Subuh kala fajar menyingsing dan bagi mereka yang hendak puasa dilarang makan. Dan pada salat yang kedua kalinya, salat Zuhur dilakukan kala bayangan seukuran dengan aslinya (sama seperti waktu Asar pada sore hari). Dilanjutkan dengan salat Asar ketika bayangan ukurannya dua kali lipat dari aslinya dan salat Magrib sama seperti pada salat Magrib kali pertama. Dilanjutkan dengan salat Isya pada akhir sepertiga malam dan salat Subuh ketika bumi sudah mulai kelihatan. Kemudian Jibril menghampiriku dan berkata, "Wahai Muhammad, ini adalah waktu salat yang dilakukan oleh para nabi sebelum kamu. Waktu salat adalah di antara ketentuan yang ada.*

---

<sup>1</sup> Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisaa ayat 103 yang Artinya : *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*

<sup>2</sup> Dalam Q.S. al-Isra ayat 78, artinya : *"Dirikanlah salat dari sesudah Matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah) salat subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan oleh malaikat".* Dalam Q.S. Hud ayat 114, artinya : *"Dirikanlah salat itu pada kedua tepi siang (pagi dan malam) dan pada bagian permulaan dari malam".* Dalam Q.S. Thaha ayat 130, artinya : *"Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit Matahari (subuh) dan sebelum terbenamnya (ashar dan zuhur), dan bertasbih pulalah di waktu malam hari (isya) dan ujung siang (maghrib), supaya kamu merasa senang".*

Berikutnya, berangkat dari pemahaman terhadap QS An-Nisa' ayat 103, QS Al-Isra ayat 78 dan QS Thaha ayat 130 serta hadits dari Jabir bin Abdullah yang diriwayatkan oleh Ahmad, Nasa'I dan at-Tirmidzi. Bahwa ketentuan waktu-waktu salat sebagai berikut:

1. Waktu Dzuhur

Dimulai sejak Matahari tergelincir, yaitu sesaat setelah Matahari mencapai titik Kulminasi dalam peredaran hariannya, sampai tiba waktu ashar.

2. Waktu Ashar

Dimulai saat panjang bayang-bayang suatu benda sama dengan bendanya ditambah dengan panjang bayang-bayang saat Matahari berkulminasi sampai tiba waktunya maghrib.

3. Waktu Maghrib

Dimulai sejak Matahari terbenam sampai tiba waktu isya.

4. Waktu Isya

Dimulai sejak hilang mega merah sampai separuh malam (ada juga yang menyatakan akhirnya adalah terbitnya fajar).

5. Waktu Subuh

Dimulai sejak terbit fajar sampai terbit Matahari.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa terkait dengan waktu-waktu salat sangat erat hubungannya dengan posisi Matahari dan tanda-tanda fenomena alam yang teramati oleh mata dalam tiap harinya. Selaras dengan ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan pesat, posisi Matahari dan tanda-tanda fenomena alam yang berhubungan dengan

---

<sup>3</sup> Depag RI. Pedoman Penentuan Awal Waktu Salat, p.4-6

waktu salat tersebut sudah bisa ditentukan dengan menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang astronomi dan matematika.

Seirama dengan pernyataan di atas, maka ditarik sebuah benang merah bahwa dalam waktu salat ada tiga komponen ilmu yang saling terkait ketika menentukan atau melakukan perhitungan waktu salat yaitu fiqih, astronomi dan matematika. Fiqih, memberikan dasar hukum Islam terkait dengan waktu salat. Astronomi, dalam kaitannya waktu salat berfungsi menyiapkan data-data perhitungan sebagaimana dijelaskan oleh Djameluddin, (2005:138), bahwa

Data *astronomi* terpenting yang dibutuhkan dalam penentuan jadwal awal waktu salat adalah posisi Matahari dalam koordinat horizon, terutama ketinggian atau jarak zenit. Matahari merupakan obyek langit yang dipergunakan sebagai acuan perhitungan awal waktu salat. Secara fisis keduanya mempunyai karakteristik yang jauh berbeda, yaitu massa, ukuran, komposisi kimia, temperatur, kecerlangan dan jaraknya terhadap bumi. Perbedaan massa dan jarak yang sangat besar akan berpengaruh terhadap gaya gravitasi yang ditimbulkannya. Akibat interaksi gravitasi inilah akan mengakibatkan kompleksitas lintasan atau orbit yang sudah dipelajari dan diamati selama berabad-abad oleh para ahli astronomi di seluruh dunia.

Berikutnya adalah ilmu matematika, matematika pada proses perhitungan awal waktu salat memiliki posisi yaitu melakukan petunjuk proses perhitungan yang benar.

Adanya perkembangan ilmu-ilmu tersebut, maka implikasi nyata yang bisa dirasakan dan dilihat yaitu saat ini begitu mudah diketemukan adanya jadwal waktu salat, baik dalam bentuk tulisan, ataupun *digital*, bahkan *online*. Sebagai contoh berikut ini penulis sampaikan gambar waktu salat dalam sebuah aplikasi online untuk wilayah Nganjuk Jawa Timur pada bulan Pebruari 2019 :

Jadwal Sholat untuk Nganjuk, GMT +7									
Februari 2019									
←	sebelum	Pilih Kota Nganjuk						sesudah	→
Tanggal	Imsyak	Shubuh	Terbit	Dhuha	Dzuhur	Ashr	Maghrib	Isha	
01	04:02	04:12	05:31	05:55	11:48	15:07	18:01	19:14	
02	04:03	04:13	05:31	05:55	11:48	15:07	18:01	19:14	
03	04:03	04:13	05:31	05:55	11:48	15:07	18:01	19:14	
04	04:04	04:14	05:31	05:55	11:48	15:06	18:01	19:14	
05	04:04	04:14	05:32	05:56	11:48	15:06	18:01	19:13	
06	04:05	04:15	05:32	05:56	11:48	15:06	18:01	19:13	
07	04:05	04:15	05:32	05:56	11:48	15:05	18:00	19:13	
08	04:05	04:15	05:33	05:57	11:48	15:05	18:00	19:13	
09	04:06	04:16	05:33	05:57	11:49	15:04	18:00	19:12	
10	04:06	04:16	05:33	05:57	11:49	15:04	18:00	19:12	
11	04:07	04:17	05:33	05:57	11:49	15:03	18:00	19:12	
12	04:07	04:17	05:33	05:57	11:49	15:03	18:00	19:12	
13	04:07	04:17	05:34	05:58	11:49	15:02	17:59	19:11	
14	04:08	04:18	05:34	05:58	11:49	15:02	17:59	19:11	
15	04:08	04:18	05:34	05:58	11:49	15:01	17:59	19:11	
16	04:08	04:18	05:34	05:58	11:48	15:00	17:59	19:10	
17	04:08	04:18	05:34	05:58	11:48	15:00	17:58	19:10	
18	04:09	04:19	05:34	05:58	11:48	14:59	17:58	19:09	
19	04:09	04:19	05:35	05:59	11:48	14:58	17:58	19:09	
20	04:09	04:19	05:35	05:59	11:48	14:57	17:58	19:09	
21	04:09	04:19	05:35	05:59	11:48	14:57	17:57	19:08	
22	04:10	04:20	05:35	05:59	11:48	14:56	17:57	19:08	
23	04:10	04:20	05:35	05:59	11:48	14:55	17:57	19:07	
24	04:10	04:20	05:35	05:59	11:48	14:54	17:56	19:07	
25	04:10	04:20	05:35	05:59	11:48	14:53	17:56	19:07	
26	04:10	04:20	05:35	05:59	11:47	14:52	17:56	19:06	
27	04:10	04:20	05:35	05:59	11:47	14:51	17:55	19:06	
28	04:11	04:21	05:35	05:59	11:47	14:50	17:55	19:05	

Selaras dengan jadwal waktu salat tersebut di atas, jika ditelisik fakta atau realita yang terjadi dikehidupan masyarakat (di lapangan) bahwa terdapat banyak jadwal waktu salat yang dipergunakan oleh masyarakat yang satu dengan lainnya saling berbeda. Diantara jadwal tersebut ada yang disebutkan sumber pengambilan data-data perhitungannya atau penyusunannya, namun banyak pula yang tidak demikian. Lebih lanjut, terkait dengan ini, kadang kala antara satu jadwal dengan jadwal lainnya ada yang berbeda 3 atau 5 menit, bahkan bisa lebih dari itu.

Perbedaan jadwal waktu salat ini, akan semakin terlihat perbedaannya jika dihubungkan dengan penetapan jadwal adzan waktu salat dalam sebuah Masjid atau Musholla yang ada di tengah-tengah masyarakat. Adzan, sebagaimana dituliskan oleh Sutinah dalam jurnal *Informatics For Educators And Professionals* dijelaskan

bahwa pada umumnya masyarakat muslim di Indonesia lebih banyak mengetahui waktu salat dengan sistem yang masih tradisional yaitu dengan cara mendengarkan suara adzan di Masjid, suara *kentongan*, atau suara *bedug*.

Selaras dengan itu, adzan yang terjadi dikalangan masyarakat muslim Indonesia kadangkala dari satu Masjid dengan Masjid yang lainnya berbeda cukup jauh selisih waktunya, hal ini terjadi di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Di dusun ini, ada satu Masjid dan lima Musholla yang memiliki jadwal adzan salat lima waktu yang berbeda-beda dengan selisih setiap waktu yang *Variatif*. Sebagai contoh yaitu Masjid dalam dusun tersebut menetapkan adzan waktu asar pukul 15.30 WIB, sedangkan di salah satu Musholla di dusun tersebut menetapkan pada pukul 16.30 WIB<sup>4</sup>.

Sebagai contoh jadwal salat yang ditetapkan di dusun tersebut yang diperoleh oleh penulis dalam observasi awal pada sebuah agenda penulisan yaitu tanggal 24 Februari 2019 di salah satu Musholla yang ada di dusun tersebut, yaitu Musholla *al-Faruq (Langgar Lor)* yang ditetapkan oleh kiai setempat sebagai berikut ini

Shubuh	Dzuhur	Asar	Maghrib	Isya'
04.30	12.30	16.30	Mengikuti Jadwal	19.05

Berdasarkan jadwal tersebut jika dibandingkan dengan jadwal dari aplikasi yang penulis sajikan sebelumnya yaitu pada tanggal 24 Pebruari 2019, maka akan diperoleh beberapa hal:

---

<sup>4</sup> Hasil observasi awal dalam penelitian tahun 2019 yang dilakukan oleh penulis ketika akan menyusun proposal penelitian, tepatnya pada tahun 2018

1. Salat shubuh terjadi selisih 10 menit

Sebagaimana data sebelumnya jadwal awal waktu salat shubuh pada tanggal 24 Februari 2019 dalam aplikasi tertulis 04.20 WIB, sedangkan jadwal yang ditetapkan oleh kiai setempat yaitu 04.30 WIB.

2. Salat dzuhur terjadi selisih 42 menit.

Sebagaimana data sebelumnya jadwal awal waktu salat dzuhur pada tanggal 24 Februari 2019 dalam aplikasi tertulis 11.48 WIB, sedangkan jadwal yang ditetapkan oleh kiai setempat yaitu 12.30 WIB.

3. Salat asar terjadi selisih 94 menit.

Sebagaimana data sebelumnya jadwal awal waktu salat shubuh pada tanggal 24 Februari 2019 dalam aplikasi tertulis 14.56 WIB, sedangkan jadwal yang ditetapkan oleh kiai setempat yaitu 16.30 WIB.

4. Salat isya jadwal yang ada di Musholla lebih dulu 2 menit dibandingkan dengan jadwal salat yang ada dalam aplikasi online yang penulis sajikan sebelumnya.

Fenomena penetapan waktu adzan salat lima waktu yang berbeda cukup jauh ini, menurut hemat penulis sebagai hipotesis awal yang mendorong untuk melakukan penelitian yaitu sangat mungkin dikarenakan pengaruh kearifan lokal, sebagaimana yang dituliskan oleh Butar-butar (2015;71), bahwa kearifan lokal jika tidak bertentangan dengan syariat, maka bisa menjadi perekat dalam ajaran agama.

Fenomena dan hipotesis awal ini, yang kemudian menjadi daya tarik buat penulis untuk lebih dalam mengkaji dan menganalisis terkait dengan peran kiai dalam melakukan penetapan jadwal adzan tersebut yang ditinjau dari aspek fiqih, astronomi, matematika dan budaya masyarakat setempat. serta selanjutnya akan dikaji terkait *respon* warga dusun tersebut atas penetapan jadwal adzan tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan diatas, guna mempermudah untuk memahami nalar masalah yang ada, maka penulis akan tabulasikan permasalahan yang teridentifikasi dalam paparan di atas yaitu:

1. Salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim
2. Waktu pelaksanaan salat telah ditentukan
3. Waktu-waktu salat sangat erat hubungannya dengan posisi Matahari dan tanda-tanda fenomena alam yang teramati oleh mata dalam tiap harinya
4. Waktu salat ada tiga komponen ilmu yang saling terkait ketika menentukan atau melakukan perhitungan waktu salat, yaitu fiqih, astronomi dan matematika
5. Perkembangan ilmu-ilmu tersebut, maka saat ini begitu mudah diketemukan adanya jadwal waktu salat
6. Fakta dilapangan bahwa terdapat banyak jadwal waktu salat yang dipergunakan oleh masyarakat yang satu denganlainnya saling berbeda
7. Perbedaan jadwal waktu salat ini, akan semakin terlihat perbedaanya jika dihubungkan dengan penetapan adzan waktu salat dalam sebuah Masjid atau Musholla yang ada di tengah-tengah masyarakat. Sebagai contoh di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur
8. Waktu salat ada kalanya yang menetapkan adalah kiai setempat

Berikutnya, berangkat dari tabulasi identifikasi masalah di atas dan direlasikan dengan keterbatasan ruang dan waktu yang ada, maka perlu ditetapkan batasan masalah, agar lebih focus dalam kajian. Adapun batasan masalah dalam buku ini penulis tetapkan dua hal yaitu

1. Penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur

2. Tinjau fiqh, astronomi, dan matematika terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur

Berangkat dari tabulasi dan batasan di atas, maka, maka pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam buku ini meliputi tiga hal yaitu:

1. Bagaimanakah peran kiai desa mengintegrasikan fiqh, astronomi, dan matematika terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur?
2. Bagaimanakah hasil integrasi fiqh, astronomi, dan matematika yang dilakukan oleh Kiai desa dalam penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur?
3. Bagaimanakah respon warga terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur?

Selaras dengan tiga hal yang menjadi masalah yang akan dibahas dalam buku ini, maka secara berkesinambungan tujuan yang penulis harapkan pada buku ini ada tiga hal pula yaitu:

1. Penulis sangat berharap, buku ini memberikan sebuah gambaran tentang peran kiai desa dalam mengintegrasikan fiqh, astronomi, dan matematika terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

2. Penulis sangat berharap, buku ini memberikan sebuah gambaran dan uraian tentang hasil integrasi fiqih, astronomi, dan matematika yang dilakukan oleh Kiai desa dalam penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.
3. Penulis sangat berharap, buku ini memberikan sebuah gambaran tentang respon warga terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

Seirama dengan tujuan di atas, guna menjaga keorisinilan dan keontetikan penulisan dalam buku ini, maka alangkah baiknya penulis sajikan terlebih dahulu tentang tulisan atau penelitian yang mungkin tertakit erat dengan topik pada buku ini.

Sejauh pengetahuan penulis, sudah banyak buku-buku atau karya tulis yang membahas tentang perhitungan atau hisab awal waktu salat. Di antara karya tulis yang pembahasannya berkaitan dengan penentuan waktu salat adalah:

1. A Jamil dalam bukunya *Ilmu Falak* (Teori dan Aplikasi) menyatakan bahwa hisab awal waktu salat dengan sistem ephemeris ini menjadi acuan dalam pelaksanaan hisab dan rukyat.

Data yang terdapat dalam ephemeris ini meliputi data bulan dan data Matahari yang berkaitan dengan keperluan hisab. Data disajikan berdasarkan waktu *Greenwich Mean Time* (GMT), sehingga dalam melakukan hisab data tersebut harus diubah terlebih dahulu dari waktu GMT menjadi waktu Indonesia (standar) atau waktu lokal ; disamping mengubah data lain yang diperlukan seperti data deklinasi, *equation of time* dan data lainnya. (A. Jamil, 2009 : 67).

Data yang berkaitan dengan hisab awal waktu salat dalam ephemeris meliputi :

- a. Deklinasi Matahari dengan lambang ( $\delta$ ) disediakan untuk waktu satu tahun penuh dan dirinci perjam selama dua puluh empat (24) jam.
  - b. Semi diameter Matahari (SDmh) juga disediakan untuk jangka waktu satu tahun dirinci perjam.
  - c. Perata waktu (equation of time) yang lazimnya disingkat (e) tersedia untuk tenggang waktu satu tahun dirinci perjam selama dua puluh empat (24) jam.
  - d. Refraksi yang lazim disingkat dengan R'.
  - e. Kerendahan ufuk dengan symbol D'. (A. Jamil, 2009, 68).
2. Badan Hisab Rukyat Dep. Agama dalam bukunya: "Almanak Hisab Rukyat", menyatakan bahwa hisab awal waktu adalah kegiatan perhitungan yang ditujukan untuk mengetahui kedudukan Matahari pada awal-awal waktu salat dengan menggunakan kesatuan awal waktu tersebut. (Badan Hisab Rukyat Dep. Agama, 1981 : 61)
  3. Moh. Haitami dan M. Rahmatullah dalam penulisannya yang berjudul : "*H. Abdurrani Mahmud dan Pemikirannya dalam Bidang Fiqh*" lebih menceritakan sosok dan sejarah hidup H. Abdurrani Mahmud di Pontianak Kalimantan Barat (STAIN Pontianak : 1998).
  4. Khozin Alfani dalam tesisnya yang berjudul : "*Analisis Perhitungan Awal Waktu Salat Dengan Basis Algoritma VSOP87 dan ELP2000*" memaparkan teknik perhitungan awal waktu salat dengan basis data VSOP 87 dan ELP 2000 menggunakan bahasa pemrograman computer Visual Basic 6.0. (IAIN Walisongo Semarang : 2011)
  5. Departemen Agama RI dalam bukunya yang berjudul : "Pedoman Penentuan Jadwal Waktu Salat Sepanjang Masa" pada dasarnya hanya menyusun jadwal

salat sepanjang masa dengan menggunakan data astronomis terakhir.  
(Departemen Agama Republik Indonesia, 992: 15)

Sedangkan terkait dengan peran kiai, sejauh penelusuran penulis antara lain

1. Skripsi Yudi Trisno Wibowo, tahun 2018 di UIN Raden Intang Lampung dengan Judul "*Gaya Kepemimpinan Kyai Yusuf Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Aafiyah Waylaga Sukabumi Kota Bandar Lampung*"
2. Skripsi Masrurotul Fadlilah, Di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 Dengan Judul "*Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*".
3. Skripsi Yang Ditulis Oleh Thabi'in Ma'ruf Di Iain Surakarta Tahun 2019 Dengan Judul "*Peran Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Dusun Balekambang Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun 2018/2019*"
4. Skripsi yang ditulis Tri Sundari di Fakultas Ilmu sosial universitas negeri semarang tahun 2005, dengan judul "*Peran Politik Kyai Di Pedesaan (Studi Kasus Di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)*"
5. Artikel yang ditulis oleh Sayfa Auliya Achidsti, di jurnal Ibda Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014, dengan judul "*Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat*"

Melihat beberapa penulisan di atas, dengan berbagai macam keterbatasan bacaan dan literatur, penulis belum mendapatkan kajian yang sama tentang Kiai mempertemukan hisab waktu salat dengan kearifan local yang dengan bahasa lain dapat juga disebut dengan kiai Desa Mengintegrasikan Keilmuan; Fiqih, Astronomi, Dan Matematika Dengan Kearifan Lokal Dalam Penetapan Jadwal

Waktu Adzan Salat Lima Waktu, dengan menitikberatkan kajian pada kasus yang terjadi di Datar, Putukrejo, Loceret, Nganjuk . Oleh sebab itu penulis merasa perlu dan penting untuk melakukan penulisan tentang hal tersebut agar bisa memberikan manfaat pada suatu saat baik secara akademis maupun non akademis sesuai dengan tujuan penulisan yang dimaksudkan.

Tidak kalah penting berikutnya, sebuah penulisan terkadang memuat beberapa istilah yang mungkin perlu diuraikan definisinya agar tidak terjadi kesalahpahaman dari para pembaca. Adapun istilah yang ada pada penulisan ini, yang didefinisikan oleh penulis yaitu

Kiai ; Seseorang yang begitu mencintai ilmu- ilmu agama sejak ia belajar agama di pesantren kemudian mengajarkan kepada santri atau masyarakat. Terkait dengan penulisan ini kiai tersebut tidak lain adalah Imam

Desa ; desa yang penulis maksud di sini yaitu Lokasi yang menjadi obyek penulisan ini, yaitu Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Nganjuk.

Kiai Desa ; Imam Mushola *al-Farūq* yang ada di Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Nganjuk.

Integrasi : menyatukan atau memadukan

Fiqih ; salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan

Tuhannya. Terkait dengan penulisan ini fiqih disini diartikan aturan tentang waktu Salat/ fiqih waktu salat

Astronomi ; cabang ilmu alam yang meneliti benda langit yang pada penulisan ini dipahami terkait dengan posisi Matahari, sehingga astronomi pada penulisan ini, oleh penulis digunakan untuk menemukan data letak geografis dan deklinasi Matahari.

Matematika ; bahasa simbol dalam obyek penulisan ini, artinya dalam proses analisis obyek penulisan diperlukan sebuah bahasa dan simbol sebagai alat komunikasinya. Berkaitan dengan bahasa Andriyani (2008:68) menjelaskan matematika merupakan bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Matematika pada penulisan ini yaitu digunakan untuk menghitung waktu keterlambatan dan kecepatan waktu adzan dibandingkan dengan jadwal awal waktu salat,

Budaya Setempat : Tradisi atau budaya yang berkembang di lokasi penulisan.

Waktu adzan ; Jadwal Waktu Melaksanakan Adzan di Mushola *al-Faruq* yang ada di Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Nganjuk.

Terakhir, dalam bab ini penulis perlu sajikan nalar metode yang penulis gunakan guna menjawab masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nalar

metode yang penulis lakukan berangkat dari yang disampaikan oleh Suryana (2010:18) bahwa penulisan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu berdasarkan sifat masalahnya dan berdasarkan tujuannya. Berdasarkan sifat masalahnya penulisan ini dirancang sebagai penulisan deskriptif yang bertujuan untuk membuat diskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, terkait dengan proses yang dilakukan oleh Kiai desa untuk mengintegrasikan keilmuan; fiqih, astronomi, dan matematika dengan kearifan lokal dalam penetapan jadwal waktu adzan salat lima waktu (Studi Kasus Di Datar, Putukrejo, Loceret, Nganjuk). Sedangkan berdasarkan tujuannya, maka penulisan ini juga termasuk penulisan deskriptif, karena penulisan ini bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang proses yang dilakukan oleh Kiai desa untuk mengintegrasikan keilmuan; fiqih, astronomi, dan matematika dengan kearifan lokal dalam penetapan jadwal waktu adzan salat lima waktu (Studi Kasus Di Datar, Putukrejo, Loceret, Nganjuk).

Selaras dengan hal tersebut di atas, maka penulisan ini menurut Moleong (2004:6) termasuk dalam penulisan kualitatif, karena memiliki karakteristik kemungkinan data yang dikumpulkan adalah kata-kata bukan angka-angka.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulisan ini dirancang termasuk ke dalam jenis penulisan diskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang ada dalam penulisan buku ini, sebagaimana disebutkan oleh Moleong (2004:157) bahwa sumber data utama dalam penulisan kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Berkaitan dengan hal itu, maka kata-kata yang dimaksud dalam penulisan ini, yaitu kata-kata yang diperoleh dari sumber-sumber data baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Secara terperinci, sumber data dalam penulisan ini ada tiga yaitu sumber data primer, sumber data skunder, dan sumber data tersier. Sumber data primer dalam penulisan ini yaitu dari narasumber yang akan diwawancarai. Adapun yang akan diwawancarai pada penulisan ini diantaranya adalah Kiai yang menetapkan jadwal waktu salat tersebut dan masyarakat sekitar.

Berikutnya, sumber data skunder dalam penulisan ini adalah karya-karya lain dari ilmu yang langsung berkaitan atau tidak berkaitan dengan objek penulisan yaitu terkait dengan penentuan jadwal waktu salat. Sedangkan sumber data tersier dalam penulisan ini yaitu karya-karya lain yang ada relevansi dengan objek penulisan.

Guna memperoleh data-data tersebut, maka data-data yang ada dalam pembahasan berikutnya, penulis peroleh dengan cara metode pengumpulan data pada penulisan ini yaitu dengan wawancara pada Kiai dan warga, observasi kehidupan warga sekitar untuk mengetahui keraifan lokal, dan dokumentasi penelaahan dokumen-dokumen yang terkait dengan obyek penulisan, lebih jelasnya tentang metode pengumpulan data adalah sebagai berikut.

#### 1. Metode observasi

Adapun pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu, observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pola kerja petani, dan kehidupan beragama. Terutama dalam kegiatan pelaksanaan adzan salat dan jamaah salatnya yang sangat erat dengan fokus penelitian ini.

## 2. Metode wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dan bertatap muka langsung antar dua orang untuk bertukar informasi. Teknik wawancara menggunakan wawancara bebas dan terbuka.

Adapun wawancara yang dilakukan yaitu dengan rincian narasumber

### 1. Kiai Moh. Ariyanto

Kiai Moh, Ariyanto adalah tokoh agama yang saat ini dipandang oleh *masyarakat* Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur sebagai kiai yang paham sejarah penetapan jadwal adzan waktu salat.

### 2. Bapak Romlan

Adalah salah satu masyarakat yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur dengan latar belakang profesi sebagai petani. Wawancara dengan bapak Romlan ini diharapkan bisa mewakili respon pentapan waktu adzan dari kalangan petani.

### 3. Ibu Patminah

Adalah salah satu masyarakat yang ada di Dusun Datar Desa *Putukrejo* Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur dengan latar belakang profesi sebagai pedagang di pasar. Wawancara dengan Ibu Patminah ini diharapkan bisa mewakili respon pentapan waktu adzan dari kalangan pedagang.

### 4. Ibu Erni Mei Yuhroh

Adalah salah satu masyarakat yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur dengan latar belakang

profesi sebagai guru (pendidikan tinggi). *Wawancara* dengan Ibu Erni Mei Yuhroh ini diharapkan bisa mewakili respon pentapan waktu adzan dari kalangan guru (pendidikan tinggi)..

##### 5. Bapak Sugito

Adalah seorang Kepala Desa di Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *Wawancara* dengan bapak Sugito ini *diharapkan* bisa menghasilkan gambaran umum letak geografis desanya beserta kondisi masyarakatnya.

Selanjutnya, data-data yang telah diperoleh diklasifikasikan ke dalam data utama dan data *pendukung*. Kemudian data di analisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis *induktif*. Analisis *induktif* dilakukan karena, menurut Moleong (2004:10) dapat menemukan kenyataan secara keseluruhan seperti yang terdapat dalam data, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dengan langkah – langkah yaitu dimulai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi dan display data, diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Pamungkas, penulis merasa perlu untuk menyajikan tentang sistematika penulisan dalam buku ini. Pembahasan dalam buku ini dibagi ke dalam beberapa pembahasan. pembahasan pertama, terkait erat dengan nalar masalah, pada bagian ini penulis ingin menguraikan kegelisahan akademik yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan menerbitkannya hasil penelitian menjadi buku ini. Di bagian awal ini pula, diuraikan masalah dalam buku ini, berdasarkan masalah yang ditetapkan tersebut akhirnya penulis juga uraikan tujuan dan manfaat yang diharapkan dengan terbitnya buku ini. Terkait dengan tinjauan pustaka pada bab ini penulis juga menguraikan dan menjelaskan tentang landasan teori tentang obyek

penulisan belum pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya serta dukungan dari penulisan yang ada relevansinya dengan tema penulisan ini. Dalam bab pertama ini juga menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penulisan yang terdiri dari dua hal, yaitu tentang metode yang dipilih dalam mengumpulkan data dan bagaimana data yang telah diperoleh tersebut dianalisa.

Pembahasan berikutnya akan membahas secara berurutan tentang Kiai desa, waktu salat, dan kearifan lokal. Pembahasan tentang Kiai desa, meliputi pengertian kiai desa, dan peran kiai dalam kehidupan beragama di masyarakat. Waktu salat akan diuraikan terkait dengan waktu salat ditinjau dari aspek fiqh, astronomi, dan matematika. Pada bagian berikutnya ini pula akan dikemukakan tentang teori kearifan lokal. Selanjutnya, akan diuraikan tentang penetapan waktu adzan salat di Dusun Datar Desa Putuk Rejo. Dalam bagian ini penulis memaparkan profil dusun, profil Masjid dan Musholla, jadwal adzan.

Setelah itu, akan diuraikan terkait dengan peran kiai dalam menintegrasi fiqh, astronomi, dan matematika dalam penetapan jadwal adzan. Bab terakhir dari penulisan ini merupakan bab penutup berisikan kesimpulan dari sebuah kajian yang telah dilakukan.

## KIAI DESA

### A. Pengertian Kiai Desa

Kiai desa tersusun atas dua kata yaitu kiai dan desa. Guna mempermudah memahami tentang pengertian kiai desa tersebut, maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu tentang makna masing-masing antara kiai dan desa. Setelah diketahui, makna masing-masing diharapkan akan diperoleh pemahaman yang utuh tentang kiai desa tersebut.

Kiai dalam KBBI dijelaskan kiai merupakan sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam)<sup>5</sup>, penjelasan ini sejalan dengan yang dituliskan oleh Yudi Trisno Widodo bahwa kiai itu merupakan sebuah gelar yang diberikan kepada masyarakat kepada seseorang yang gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu yang diyakini tinggi dibidang agama dalam hal ini agama Islam<sup>6</sup>

Selaras dengan penegertian tersebut, maka tidak salah jika Alina menuliskan tentang arti kiai berdasarkan pendapatnya Geert dan Horikosyi memberikan penjelasan

Kiai yaitu seorang tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Posisi sentral tersebut terkait dengan kedudukannya sebagai orang yang terdidik dan kaya di tengah masyarakat. Sebagai elite terdidik kiai memberikan pengetahuan Islam kepada penduduk desa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> <https://kbbi.web.id/kiai>

<sup>6</sup> Yudi Trisno Widodo. *Gaya Kepemimpinan Kiai Yusuf Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Aafiyah Wayaga Sukabumi Kota Bandar Lampung, 2018:34*

<sup>7</sup> Alina Nihaya marzuqoh, peran sosial kiai kampung di desa salam rejo kecamatan selopampang kabupaten temanggung, 200a8, 3

Berdasarkan uraian tentang penjelasan pengertian kiai tersebut di atas, maka penulis memahami bahwa kiai adalah seseorang yang memiliki keilmuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya dalam bidang agama dan ketinggian ilmunya ini diakui oleh orang-orang disekitarnya pula. Karena pengakuan dari orang-orang yang di sekitarnya ini yang membuat posisi kiai selalu dalam posisi kelas *elite* atau tinggi di lingkungannya. Pemahaman penulis tentang kiai ini sejalan dengan apa yang dituliskan oleh Sayfa

Dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, keberadaan kiai diposisikan dalam kelompok atas dalam struktur masyarakat. Kiai ditempatkan sebagai tokoh, yang karena dianggap memiliki kelebihan dalam hal ilmu pengetahuan agama dan kebijaksanaan, seringkali didatangi dan dimintai nasihat<sup>8</sup>

Berikutnya, penulis akan menguraikan tentang pengertian desa. Desa sebagaimana dijelaskan dalam KBBI bahwa desa yaitu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa)<sup>9</sup>. Penjelasan ini sejalan dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, disebutkan bahwa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>10</sup>

Berangkat dari pengetahuan tentang desa tersebut, maka dalam penulisan ini yang dimaksud dengan desa dalam penulisan ini yaitu sebuah

---

<sup>8</sup> Sayfa Auliya Achidsti, Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat, 2014, 150

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id/desa>

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014

dusun yang ada di wilayah Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

Berdasarkan uraiannya di atas tentang pengertian kiai dan desa, maka dapat ditarik sebuah pengertian bahwa yang dimaksud dengan kiai desa dalam penulisan ini yaitu seorang yang diberi penghargaan oleh warga Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Nganjuk karena pengetahuan agamanya yang diyakini paling tinggi dibandingkan warga – warga yang lainnya dalam bidang agama. Selain itu, karena keyakinan akan keilmuan agamanya yang tinggi oleh masyarakat dusun tersebut, maka Kiai ini menjadi tokoh yang disegani di tempat tersebut.

#### B. Peran Kiai Desa Dalam Kehidupan Masyarakat

Bertolak dari pengertian dari kiai yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa seorang kiai diyakini memiliki keilmuan yang lebih dalam bidang agama, maka secara umum kiai akan dijadikan seorang pemimpin dalam bidang agama dalam lingkungannya. Selaras dengan itu, terkait dengan peran kiai desa dalam kehidupan beragama masyarakat Alina menguraikan peranan tersebut diantaranya<sup>11</sup> Kiai Desa Sebagai Imam Salat

Kiai Desa Terkait dengan peran menjadi imam salat ini, Alina menjelaskan bahwa peran ini merupakan peran yang utama yang dimiliki oleh seorang kiai desa. Sehingga tidak jarang kiai desa selalu identik dengan kepemilikan atau keberadaan masjid atau musholla yang menjadi lokasi seorang kiai tersebut menjadi imam salat. Selaras dengan peran ini, keberadaan

---

<sup>11</sup> Alina Nihaya marzuqoh, peran sosial kiai kampung di desa salam rejo kecamatan selopampang kabupaten temanggung, 2008, 70 -85

masjid atau musholla yang menjadi lokasi kiai desa menjadi imam salat yang dimaksud dalam buku ini yaitu mushola al-*Faruq*.

Dalam pandangan Tolhah Hasan dalam Masrurutul<sup>12</sup> menjelaskan tentang peranan kiai dipandang secara sosiologis, yaitu kiai dipandang sebagai pemimpin. Kepemimpinan kiai meliputi empat dimensi, yaitu:

1. Kepemimpinan ilmiah, di mana seorang kiai dipandang mempunyai kecerdasan dan pengetahuan di atas rata-rata masyarakat pada umumnya.
2. Kepemimpinan spiritual, seorang kiai membimbing masyarakat dan santri melalui tasawuf dan tarekat.
3. Kepemimpinan sosial, seorang kiai menjadi tokoh masyarakat.
4. Kepemimpinan administratif, di mana seorang kiai memimpin sebuah institusi seperti pesantren dan organisasi yang lain.

Lebih lanjut tentang kiai, Masroratul juga menjelaskan bahwa kiai dalam kehidupan warga yang dipimpinnya memiliki fungsi<sup>13</sup> antara lain

1. Guru Ngaji, tugas kyai sebagai guru ngaji diuraikan dalam bentuk lebih khusus dalam jabatan-jabatan sebagai berikut: Muballigh, guru diniyyah/pengasuh, khatib sholat jum'at/ied, Qori' kitab salaf dalam system sorogan atau bandongan.
2. Tabib / penjampi, tugas kyai sebagai tabib ini diuraikan dalam bentuk-bentuk sabagai berikut; Mengobati pasien dengan do'a (*rukayah*), mengobati menggunakan alat non medis lainnya seperti menggunakan air atau akik dan lain-lain, Menghardik roh halus/jin, dan perantara permohonan kepada Tuhan.
3. Rois / Imam, kiai sebagai imam tercermin dalam tugas-tugasnya sebagai berikut; Imam sholat rowatib dan sholat sunnah lainnya, Imam ritual slametan, Imam tahlilan, dan Imam prosesi perawatan kematian dan penyampai maksud/hajad.
4. Pegawai Pemerintah / jabatan formal, kiai sebagai pegawai pemerintah biasanya menempati tugas-tugas sebagai berikut; Kepala KUA atau penghulu, Modin, Guru Agama Islam, Pegawai dinas / partai politik, dan Pengurus organisasi kemasyarakatan.

---

<sup>12</sup> Masrurutul Fadlilah, *Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*, 2018. 21

<sup>13</sup> Ibid, 39-41

5. Faktor lain, Fungsi ini dimaksudkan sebagai penjelas terhadap seorang sosok yang memiliki keistimewaan jabatan di mata masyarakat santri antara lain sebagai berikut; *Factor performance* atau penampilan, Faktor keajaiban (karomah), Faktor keturunan dan Faktor lingkungan.

Berikutnya, seorang kiai jika diartikan sebagai seorang pemimpin maka seorang kiai sangat erat terkait dengan masalah yang harus dicarikan sebuah jalan keluar. Dalam mencari jalan keluar tersebut, seorang kiai tidak bisa lepas dengan pengambilan keputusan. Lebih lanjut tentang pengambilan keputusan, maka penulis merasa perlu untuk menuliskan tentang teori kepemimpinan yang dituliskan oleh Masroratul dalam tugas akhirnya<sup>14</sup>

Pertama, dimensi kemampuan mengarahkan (*direction*) setiap orang yang ia pimpin. Kedua, dimensi tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang ia pimpin untuk melaksanakan tugas pokok dari organisasi tersebut (Nawawi dan Martini. Dari kedua dimensi tersebut secara operasional dapat dibagi menjadi lima fungsi kepemimpinan yang lebih spesifik dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

1. Fungsi instruktif

Fungsi instruktif merupakan komunikasi satu arah yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengambil berbagai keputusan. Seorang pemimpin mempunyai hak untuk menentukan perintah, bagaimana cara mengerjakan perintah, waktu pelaksanaan sampai dengan hasilnya, dan tempat mengerjakan perintah tersebut.

2. Fungsi konsultatif

Fungsi konsultif ini bersifat komunikasi dua arah yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Pemimpin melakukan konsultasi dengan orang-orang penting dalam sebuah organisasi atau lembaga sebelum memutuskan segala sesuatu.

3. Fungsi partisipasi

Fungsi partisipasi bersifat komunikasi dua arah, fungsi ini berkaitan pada keterlibatan antara pemimpin dengan orang yang dipimpinnya, sehingga mampu mengambil keputusan maupun melaksanakannya.

4. Fungsi delegasi

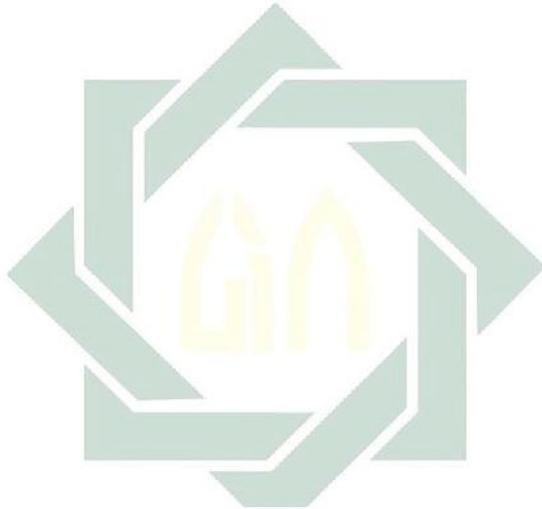
Fungsi delegasi berkaitan dengan pelimpahan wewenang kepada seseorang yang dipercaya untuk membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin.

5. Fungsi pengendalian

---

<sup>14</sup> Ibid, 28-29

Fungsi pengendalian merupakan komunikasi yang bersifat satu arah maupun dari dua arah. Pengendalian ini dapat berupa bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Pemimpin yang sukses mampu mengatur kegiatan anggotanya secara terarah dan teratur dengan koordinasi yang efektif, sehingga akan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.



## WAKTU SALAT

Salat adalah ibadah yang tidak bisa ditinggalkan, baik dalam keadaan apapun dan tidak ada istilah dispensasi. Salat merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim dan merupakan perintah langsung dari Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. ketika melaksanakan misi suci yaitu Isra Miraj yang terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 12 sesudah kenabian. (Slamet Hambali, 2011: 103). Dalam peristiwa tersebut Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia khususnya umat Muhammad untuk melaksanakan salat lima waktu dalam sehari semalam. Sebenarnya pelaksanaan ibadah salat sudah ada sejak zaman nabi-nabi terdahulu hanya saja dalam jumlah rakaat dan waktu berbeda-beda.

Adapun yang dimaksud dengan waktu-waktu salat disini adalah sebagaimana yang biasa diketahui oleh masyarakat, yaitu waktu-waktu salat lima waktu, yakni dhuhur, ashar, maghrib, isya dan subuh ditambah waktu imsak, terbit Matahari dan waktu dhuha. Hanya saja waktu-waktu salat yang ditunjukkan oleh al-Quran maupun hadits Nabi hanya berupa fenomena alam, yang kalau tidak menggunakan ilmu falak tentunya akan mengalami kesulitan dalam menentukan awal waktu salat.

Kesulitan yang penulis maksud jika penentuan awal waktu salat tidak menggunakan ilmu falak yaitu dapat dipahami dengan jalan andaikan ingin mengetahui sudah atau belum masuknya awal waktu dhuhur, maka kita harus keluar rumah melihat posisi Matahari untuk memastikan Matahari sudah berkulminasi atau belum. Demikian pula untuk menentukan awal waktu ashar kita harus keluar

rumah dengan membawa tongkat kemudian mengukur dan membandingkan antara panjang tongkat itu dengan panjang bayangannya dan seterusnya.

Kesulitan dan kerepotan di atas, akan menjadi lebih mudah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang menjelaskan bahwa perjalanan semu Matahari itu *relative* tetap, maka waktu posisi Matahari pada awal waktu salat setiap hari sepanjang tahun mudah dapat diperhitungkan. Dengan demikian orang yang akan melakukan salat pada awal waktunya menemui kemudahan. (Khazin, 2004 : 79)

Dalam menentukan awal waktu salat tentunya kita harus mengetahui dasar yang termaktub dalam al-Quran dan hadits Nabi serta pendapat para ahli fiqh tentang awal waktu salat kemudian dikaitkan dengan aspek astronomis agar antara dalil syariat tidak bertentangan dengan aspek astronomis.

#### A. Waktu Salat Menurut al-Quran

Ayat-ayat Al Quran yang menyatakan bahwa waktu salat punya limit dan ketentuan (awal dan akhir) dalam prakteknya, yang berarti salat tidak bisa dilakukan dalam sembarang waktu, tetapi harus mengikuti atau berdasarkan dalil dalil baik dari Al Qur'an maupun Hadis terkait Firman Allah S.w.t;

*“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. Al-Nisa” 103)*

Ayat diatas menerangkan tentang waktu salat secara ijmal (global).

Para mufassir berbeda pendapat tentang tafsir ayat “*kitabau mauquta*”. Ada dua

pendapat; pertama, yang mengartikannya sebagai kewajiban saja tanpa ada embel-embel waktu sebagaimana riwayat dari Athiyah Al-Aufy, Al-Hasan, Abu Ja'far, Ibnu Abbas (pada salah satu riwayatnya), Ibnu Zaid, As-Suddiy dan Mujahid. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu As-Saib: "Mengabari aku Abu Assa'ib, ia berkata mengabarkan kami Ibnu Fudhail dari Fudhail bin Marzuq dari Athiyah Al-Aufy, ia berkata mengenai firman Allah "*Inna As-salaata kanat 'alal Mu'minina Kitaban Mauquta*" makna "*Kitaban Mauquta*" adalah diwajibkan. Juga diterangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ya'qub bin Ibrahim: "Mengabari aku Ya'qub bin Ibrahim, ia berkata: mengabarkan kami Ibnu Ulyah dari Abi Raja' dari Al-Hasan, ia berkata mengenai firman Allah "*Inna Assalata kanat 'alal mu'miniina Kitaban Mauquta*", makna "*Kitaban Mauquta*" adalah diwajibkan. (Hambali, 2011:108)

Kedua, menyatakan "*Kitaban Mauquta*" bermakna waktu yang ditentukan. Inilah pendapat yang sah sebagaimana riwayat dari Zaid bin Aslam, Ibnu Abbas (pada salah satu riwayatnya) Mujahid, As-Suddiy, Ibnu Qutaibah dan Qatadah : "Mengabari aku al-Mutsana', ia berkata : mengabarkan kami Ishaq ia berkata mengabarkan kami Ibnu Abu Ja'far dari Zaid bin Aslam ia berkata mengenai firman Allah "*Inna assalaata kanat alal mu'minina kitaban mauquta*", makna "*Kitaba Mauquta*" adalah waktu yang ditentukan.

Dari ayat ini az-Zamkhsariy berkomentar bahwa seorang tidak boleh mengakhirkan waktu atau mendahulukan waktu salat seenaknya baik dalam keadaan aman ataupun takut. Penggunaan lafaz *kaanat* menunjukkan ke-*mudawamahan* (kontinuitas) suatu perkara, maksudnya ketetapan waktu salat

sudah pasti sebagaimana dikatakan oleh al-Husain bin Abu al-'Izz al-Hamdany. (Hambali, 2011:109)

*“Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam”* (QS. Hud: 114)

Para ulama berbeda pendapat tentang makna “*Tharafayi an-Nahaar*” dan “*Zulafan min al-Laili*”. Namun Ulama telah sepakat bahwa salah satu salat yang dimaksud ayat “*Tharafayi an-Nahaar*” tersebut adalah salat *al-Ghadat* (hanya ada satu kemungkinan yakni salat subuh, inilah pendapat yang disepakati oleh jumbuh ulama), sedangkan salat yang kedua adalah salat *al-'Asyiy* (yang dimaksud bisa salat ashar, dhuhur, subuh atau maghrib, ini pulalah yang disimpulkan ar-Razy dalam Mafatih al-Ghaib-nya. (Hambali, 2011:120)

*Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah Matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”* (QS. Al-Isra’: 78)

Para Ulama berbeda pendapat tentang arti *Ad-duluk*. Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas bin Malik, Abu Burdah, Aisyah, Hasan al-Bashri dan Imam Syafi’I dalam al-Buwaithy mengartikannya sebagai *az-Zawal as-Syams* atau saat tergelincirnya Matahari (salat yang dikerjakan di waktu ini ialah salat dhuhur). Demikian pula para ahli bahasa seperti Murtadho az-Zabidiy (pengarang *Ittihaf as-Sadat al-Muttaqin syarh Ihya’ Ulumuddin*) dan Ibnu Faris, sedangkan Abu Hanifah berdasarkan riwayat dari Ali dan Ibnu Zaid mengartikannya sebagai *al-Ghurub* atau saat terbenam Matahari (salat yang dilakukan di waktu ini ialah salat maghrib) demikian pula pendapat ahli bahasa seperti al-Azhariy dan al-Jauhary. (Hambali, 2011:115)

*Dan bertasbihlah memuji tuhanmu, sebelum terbit Matahari (subuh) dan sebelum terbenamnya (dzuhur dan ashar) bertasbih pulalah pada*

*waktu-waktu di malam hari (isya) dan pada waktu di penghujung siang hari(maghrib), supaya kamu merasa senang (QS Thaha: 130 )*

Para Ulama berbeda pendapat mengenai arti kata *Qabla thulu'l asy-Syamsi wa qabla Ghurubiha* dan *Athraafannahaar*. Ada yang mengartikannya salat subuh, ashar, maghrib dan isya'. Bahkan ada yang mengartikannya salat lima waktu. Ibnu juraij berkata yang dimaksud ayat ini adalah salat ashar sedangkan maksud "*Athrafannahaar*" adalah salat lima waktu. (Hambali, 2011:113)

Ayat-ayat diatas menerangkan waktu-waktu salat secara umum dengan menggunakan Matahari sebagai pertanda waktu-waktu salat. Adapun lafaz dhuhur, ashar, maghrib, isya dan subuh adalah istilah yang muncul dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmuzdi dan Imam Ahmad, an-Nasai dari Jabir bin Abdullah RA. Namun menurut Ibnu Abbas tafsir ayat pada surat ar-Ruum ayat 17-18 bahwa lafaz "*Fasubhanallahi hiina tumsuuna wa hiina*" maksudnya adalah salat maghrib dan isya', *Wa hiina tushbihuuna* maksudnya adalah salat subuh, "*Wa 'asyiyyan*" maksudnya adalah salat ashar dan "*Wa hiina tudzhiruuna*" maksudnya adalah salat dhuhur.

## B. Waktu Salat Menurut Hadits

Diantara hadits – hadits Nabi yang menerangkan tentang waktu – waktu salat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmuzdi dan Imam Ahmad an-Nasai dari Jabir bin Abdullah RA, sebagai berikut:

Bahwasanya malaikat Jibril as, datang kepada Nabi saw untukmengajarkan waktu – waktu shalat, lalu Jibril maju ke depan sedangkan Rasulullah di belakangnya dan orang – orang di belakang Rasulullah kemudian salat Zuhur ketika Matahari tergelincir.

Kemudian Jibril datang (lagi) ketika bayangan sesuatu sama dengan (tinggi)nya, lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan, lalu Jibril maju ke depan sedangkan Rasulullah di belakangnya dan orang – orang di belakang Rasulullah kemudian salat Asar. Kemudian Jibril datang (lagi) ketika Matahari terbenam, lalu Jibril maju ke depan sedangkan Rasulullah dibelakangnya dan orang – orang dibelakang Rasulullah kemudian salat maghrib. Kemudian Jibril datang lagi ketika awan merah telah hilang, lalu Jibril maju ke depan sedangkan Rasulullah di belakangnya dan orang orang di belakang Rasulullah kemudian salat isya. Kemudian Jibril datang (lagi) ketika terbit fajar, lalu Jibril maju ke depan sedangkan Rasulullah dibelakangnya dan orang – orang di belakang Rasulullah kemudian salat pagi (subuh). Jibril datang (lagi) kepada Rasulullah pada hari yang kedua ketika bayangan seorang lelaki sama dengan (tinggi)nya lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari kemarin, kemudian salat Zuhur. Kemudian Jibril datang lagi bayangan seorang lelaki sama dengan dua kali (tinggi)nya, lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari kemarin, kemudian salat ashar. Kemudian Jibril datang (lagi) ketika Matahari terbenam, lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari sebelumnya, kemudian salat Maghrib. Lalu kami tertidur lalu bangun lalu tertidur (lagi) lalu bangun (lagi). Kemudian Jibril datang (lagi) lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari sebelumnya, kemudian salat isya. Kemudian Jibril datang (lagi) ketika fajar menyingsing di pagi hari bintang – bintangpun samar – samar, lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari kemarin, kemudian salat pagi (subuh). Lalu Jibril berkata” saat diantara dua waktu ini adalah waktu (shalat)”.

Dengan memperhatikan dalil-dalil diatas, dapat diketahui batas-batas waktu salat, yaitu:

- Waktu-waktu salat telah ditentukan oleh Allah melalui malaikat Jibril.
- Salat Dhuhur dimulai sejak Matahari tergelincir sampai bayang-bayang sesuatu sama atau dua kali panjangnya.
- Salat ashar dimulai sejak bayang-bayang sesuatu sama panjangnya atau sejak bayang-bayang sesuatu dua kali panjangnya sampai Matahari terbenam.

- Salat maghrib dimulai sejak Matahari terbenam sampai hilang mega merah.
- Salat isya dimulai sejak hilangnya mega merah sampai tengah malam atau terbit fajar.
- Salat subuh dimulai sejak terbit fajar sampai terbit Matahari.
- Imsak terjadi sebelum fajar seukuran membaca 50 ayat al-Qur'an. (Khazin, 2004:86)

### C. Waktu Salat Menurut Fiqh

Pengetahuan untuk menentukan waktu salat dalam kitab-kitab fikih dimasukkan dalam kategori bagian yang penting, dikarenakan adanya kaidah “segala sesuatu yang berhubungan dengan hal wajib maka hukumnya wajib”. Penentuan waktu salat sering disebut dengan nama ilmu almiqat, yaitu ilmu yang berhubungan dengan cara mengetahui waktu, gerakan benda langit, dengan tujuan untuk menentukan kapan batas waktu pelaksanaan ibadah. Gerakan benda langit yang dianggap penting untuk dipelajari yaitu pertama, Matahari.

Matahari memberikan petunjuk tentang waktu salat sebab fajar, mega, zawal, bayang-bayang, terbenam, dan terbit merupakan bagian dari penampakan Matahari. Kedua, bulan untuk menentukan awal bulan qamariyah dan yang ketiga bintang kutub, berfungsi untuk mengetahui arah kiblat.(Abdullah,2007: 6).

Waktu salat, baik permulaan maupun akhirnya, telah diterangkan batasannya dengan detail dalam hadis Nabi. Setiap waktu salat berakhir sampai masuknya waktu salat yang lainnya kecuali waktu salat subuh, ia dikhususkan dari hal ini menurut ijma’ ulama. Pengetahuan mengenai awal dan berakhirnya

waktu salat dipahami oleh ahli fiqh terutama Imam Mazhab dengan menafsirkan baik secara tersirat maupun tersurat teks al-Quran maupun Sunnah. Berikut beberapa pendapat ulama fikih berkaitan dengan pembahasan waktu salat:

### 1. Waktu Zuhur

Waktu Zuhur dimulai sejak tergelincirnya Matahari dari posisi *istiwa* menuju ke arah Barat dan berakhir saat panjang suatu benda sama dengan bayangannya selain bayangan saat *istiwa* (al-Ramli, 2004: 362-363, al-Syairazi, tt: 52)

### 2. Waktu Asar

Awal waktu salat ashar berdasarkan literature-literatur fikih tidak ada kesepakatan sebagaimana dikatakan oleh Dr. Wahbah az-Zuhaili. Hal ini dikarenakan fenomena yang dijadikan dasar tidak jelas atau terkesan apa adanya. (Hambali, 2011:127). waktu Asar dimulai saat bayangan suatu benda telah sama dengan panjang benda tersebut kemudian ditambah sedikit. Hal senada juga diutarakan oleh al-Ramli dalam kitab Nihayatul Muhtaj bahwa salat asar dimulai pada saat panjang bayangan suatu benda sama dengan bendanya, selain bayangan saat *istiwa* atau kulminasi. (al-Ramli, 2004: 364).

### 3. Waktu Maghrib

Permulaan waktu Maghrib yaitu sejak terbenamnya Matahari, berdasarkan sebuah hadits ketika Jibril menjadi imam salat Nabi, Dalam hadits tersebut diriwayatkan bahwa dia Jibril pernah salat Maghrib dua hari bersama dengan Nabi SAW ketika Matahari terbenam. Adapun berakhirnya waktu Maghrib

saat hilangnya awan merah, menurut qaul *qadim* (al-Ramli, 2004: 366; al-Syairazi, tt: 53; al-Nawawi/III, tt: 29-30; al-Dimyati, tt: 138).

#### 4. Waktu Isya

Waktu Isya' mulai masuk saat *syafaq* (awan) merah telah hilang dan berakhir saat munculnya fajar *sadiq* (al-Ramli, 2004: 369-370; al-Syairazi, tt: 53; al-Ansari, tt: 55).

#### 5. Waktu Subuh

Waktu Subuh dimulai saat terbit fajar *sadiq* hingga munculnya Matahari diufuk Timur (al-Ramli, 2004: 370-371; al-Syairazi, tt: 53)

Berdasarkan pemaparan di atas maka definisi salat menurut pandangan beberapa mazhab dapat dirinci sebagai berikut:

1. *Zuhur*, Waktu Zuhur dimulai sejak Matahari tergelincir, yaitu sesaat setelah Matahari transit di meridian langit dalam peredaran hariannya, sampai ketika bayangan benda menjadi sama dengan bendanya selain bayangan saat istiwa'.
2. *Asar*, waktu Asar terdapat dua pendapat, *pertama*, dimulai saat panjang bayang-bayang suatu benda sama dengan bendanya selain panjang bayang-bayang saat Matahari transit sampai tibanya waktu Maghrib, *kedua* dimulai saat panjang bayang-bayang suatu benda menjadi dua kali lipat dari bendanya dan berakhir saat terbenam Matahari.
3. *Maghrib*, waktu Maghrib dimulai sejak Matahari terbenam sampai tiba waktu Isya (hilangnya *syafaq* merah atau putih).
4. *Isya*, waktu Isya dimulai sejak hilang mega merah atau putih sampai terbit fajar *sadiq* ada juga yang menyatakan akhir salat Isya adalah sepertiga malam, dan

5. *Subuh*, waktu Subuh dimulai sejak munculnya fajar *sadiq* sampai terbit Matahari.

#### D. Waktu Salat Ditinjau Dari Astronomis

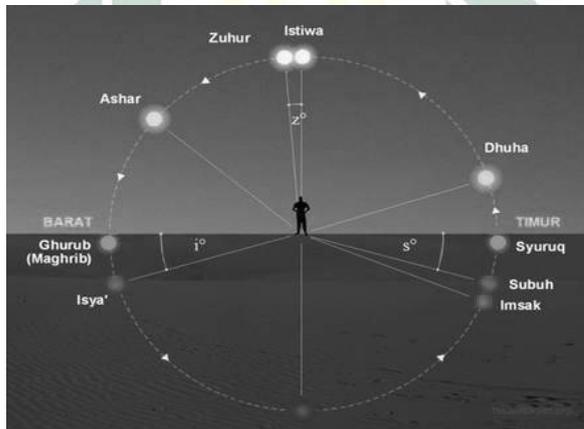
Ilmu falak atau astronomi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit, tentang fisiknya, gerak, ukuran dan segala yang berkaitan dengannya. Zubeir Umar Jaelani mendefinisikan astronomi secara teori sebagai ilmu yang mempelajari benda-benda langit dari segi gerakannya, posisinya, terbit, proses pergerakannya, ketinggiannya, juga membahas masa siang dan malam yang masing-masing berkaitan dengan perhitungan bulan dan tahun, hilal serta gerhana bulan dan Matahari.

Benda langit yang dijadikan obyek kajian di kalangan umat Islam adalah Matahari, bulan dan bumi yang terbatas pada “posisi”. Hal ini disebabkan karena perintah pelaksanaan ibadah baik waktu maupun cara dikaitkan langsung dengan posisi benda langit, misalnya seperti yang tersurat dalam al Quran surat Taha ayat 130 dan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (Maskufa, 2009: 89).

Konsep waktu salat yang dipaparkan oleh ulama fikih dapat dipahami dengan sains, yaitu bahwa ketentuan awal waktu salat berkaitan erat dengan posisi Matahari pada bola langit. Karena itu dalam penentuan awal waktu salat, data astronomis (*zij*) terpenting adalah posisi Matahari, terutama tinggi,  $h$ , atau jarak zenith (*bu'du al-sumti*),  $Z_m = 90^\circ - h$ . Fenomena awal fajar (*morning twilight*), Matahari terbit (*sunrise*), Matahari melintasi meridian (*culmination*), Matahari terbenam (*sunset*), dan akhir senja (*evening twilight*)

berkaitan dengan jarak zenith Matahari (Azhari, 2007 : 66, Djamaluddin, 1995: 34). Oleh karena itulah, ilmu falak kemudian memahami bahwa waktu-waktu salat yang didasarkan pada fenomena Matahari tersebut dapat diterjemahkan dengan kedudukan atau posisi Matahari saat-saat membuat atau mewujudkan keadaan-keadaan yang merupakan petanda bagi awal atau akhir waktu salat (Khazin, 2004: 87).

Astronomi memiliki peran dalam menafsirkan fenomena yang disebutkan dalam dalil agama (Al-Qur'an dan hadits Nabi) menjadi posisi Matahari. Sebenarnya penafsiran itu belum seragam, tetapi masyarakat telah sepakat menerima data astronomi sebagai acuan (Djamaluddin, 1995:24). Lebih lanjut lihat gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Posisi Matahari dalam waktu salat. (Arkanuddin, 2010: 8)

### 1. Waktu Zuhur

Waktu Zuhur dimulai saat pertengahan hari (*noon*), yaitu ketika Matahari melewati garis meridian (lingkaran besar langit yang menghubungkan utara

dan selatan). Saat melewati garis meridian<sup>15</sup>, ada tiga kemungkinan azimuth<sup>16</sup> Matahari (dihitung dari arah utara). Pertama, azimuth Matahari = 0 derajat, yaitu ketika Matahari melewati garis meridian, posisinya di belahan langit utara. Kedua, azimuth = 180 derajat, ketika posisinya di belahan langit selatan. Ketiga, azimuthnya tidak dapat ditentukan, ketika posisinya benar-benar tepat di zenith (atas kepala) atau ketinggiannya tepat 90 derajat (Anugraha: 2009).

Muhammad Ilyas berpendapat bahwa waktu Zuhur dimulai sejak seluruh bundaran Matahari meninggalkan meridian, biasanya diambil sekitar 2 menit setelah lewat tengah hari (Azhari, 2007: 66, Ilyas, 1984: 143).

## 2. Waktu Asar

Ketika Matahari berkulminasi atau berada di meridian (awal waktu zuhur) barang yang berdiri tegak lurus dipermukaan bumi belum tentu memiliki bayangan. Bayangan itu akan terjadi manakala harga lintang tempat dan deklinasi Matahari itu berbeda. Panjang bayangan yang terjadi pada saat Matahari berkulminasi adalah sebesar  $\tan ZM$ , dimana  $ZM$  adalah jarak sudut antara zenith<sup>17</sup> dan Matahari ketika berkulminasi sepanjang meridian yakni

---

<sup>15</sup> Meridian Atau Khattu Al-Zawal Atau Khattu Nisfi Al-Nahar Adalah Garis Pertengahan Siang, Yaitu Lingkaran Besar Yang Melalui Zenith, Kutub Langit Utara, Kutub Langit Selatan, Nadir Dan Kembali Ke Kutub Langit Utara. Lingkaran Ini Membagi Bola Langit Menjadi Dua Bagian Sama Besar, Yaitu Bola Langit Bagian Timur Dan Bola Langit Bagian Barat. Tepat Di Lingkaran Inilah Benda-Benda Langit Dinyatakan Berkulminasi (Khazin, 2005: 44-45, Azhari, 2008: 133).

<sup>16</sup> Azimuth Adalah Besar Sudut Suatu Tempat Atau Suatu Benda Langit Yang Dihitung Sepanjang Horizon (Ufuk) Dari Titik Utara Ke Timur Searah Jarum Jam Sampai Titik Perpotongan Antara Lingkaran Vertical Yang Melewati Tempat Atau Benda Langit Itu Dengan Lingkaran Horizon. Dalam Istilah Arab Sering Disebut Dengan Jihah (Beazley, 2002: 44, Ma Ri, 2007: 260, Khazin, 2005: 40)

<sup>17</sup> Zenith Adalah Titik Perpotongan Antara Garis Vertical Yang Melalui Seorang Pengamat Dengan Bola Langit Diatas Kaki Langit. (Azhari, 2008:189)

ZM = jarak antara zenith dan Matahari adalah sebesar harga mutlak lintang tempat dikurangi deklinasi Matahari. (Khazin, 2008:88).

Pendapat lain menyatakan bahwa salat asar merupakan waktu pertengahan antara zuhur dan maghrib tanpa perlu memperhitungkan jarak zenith Matahari. Pendapat ini diperkuat dengan ungkapan *as-salaatil wustha* (salat yang ditengah-tengah) dalam surah al-Baqarah ayat 238 yang ditafsirkan oleh sebagian ahli tafsir adalah salah asar. Jika pendapat ini yang digunakan waktu salat asar akan lebih cepat dari jadwal salat yang berkembang selama ini. (Azhari, 2007:67).

### 3. Waktu Maghrib

Waktu Maghrib dalam ilmu falak berarti saat terbenam Matahari (ghurub), seluruh piringan Matahari tidak kelihatan oleh pengamat. Piringan Matahari berdiameter 32 menit busur, setengahnya berarti 16 menit busur, selain itu di dekat horizon terdapat refraksi<sup>18</sup> (*inkisar al-jawwi*) yang menyebabkan kedudukan Matahari lebih tinggi dari kenyataan sebenarnya yang diasumsikan 34 menit busur.<sup>19</sup>Koreksi semidiameter<sup>20</sup> (*nishfu al-Quthr*) piringan Matahari dan refraksi terhadap jarak zenit Matahari saat Matahari

---

<sup>18</sup> Refraksi Atau Dalam Istilah Arabnya Disebut Daqaiqu Al-Ikhtilaf Merupakan .Pembiasan Sinar Maksudnya Perbedaan Antara Tinggi Suatu Benda Langit Yang Terlihat Dengan Tinggi Benda Langit Itu Yang Sebenarnya Sebagai Akibat Adanya Pembiasan Sinar. Pembiasan Sinar Ini Terjadi Karena Sinar Yang Dating Ke Mata Kita Telah Melalui Lapisan-Lapisan Atmosfer. Sehingga Posisi Benda Langit Itu Tampak Lebih Tinggi Dari Posisi Yang Sebenarnya. Pembiasan Sinar Bagi Benda Langit Yang Berada Di Zenith Adalah 0o . Semakin Rendah Posisi Benda Langit, Semakin Besar Harga Pembiasan Sinarnya. (Khazin, 2005: 19, Jamil, 2009: 36)

<sup>19</sup> Muhyidin Khazin Menggunakan Kriteria 0o34'30" Untuk Bilangan Refraksi. Sedangkan Untuk Harga Semidiameter Matahari Sebesar 0o 16' 0" Sehingga Untuk Terbit Dan Terbenam Matahari Didefinisikan Ketika Ketinggian Matahari (Hmg) Sebesar 0o 50' 30" Atau Hmg = -1o (Khazin, 2004: 91)

<sup>20</sup> Semidiameter (Nishfu Al-Quthr)R / Jari-Jari) Adalah Jarak Antara Titik Pusat Piringan Benda Langit Dengan Piringan Luarnya, Atau Seperdua Garis Tengah Piringan Benda Langit. (Khazin, 2005:19)

terbit atau terbenam sebesar 50 menit busur. Oleh karena itu terbit dan terbenam Matahari secara *falak ilmiy* didefinisikan bila jarak zenit Matahari mencapai  $Z_m = 90^\circ 50'$  (*the Astronomical almanac*).<sup>21</sup> (Azhari, 2007: 67)

#### 4. Waktu Isya

Ketika Matahari terbenam di horizon Barat, permukaan bumi tidak otomatis langsung menjadi gelap. Hal demikian ini terjadi karena ada partikel-partikel berada di angkasa yang membiaskan sinar Matahari, sehingga walaupun sinar Matahari sudah tidak mengenai bumi namun masih ada bias cahaya dari partikel-partikel itu. Inilah yang dikenal dengan 'cahaya senja' atau *twilight*. Beberapa saat setelah Matahari terbenam, cahaya senja berwarna kuning kemerah-merahan yang lama-lama menjadi merah kehitam-hitaman karena Matahari semakin ke bawah (perjalanan semu Matahari), sehingga bias partikel semakin berkurang. (Khazin, 2004: 91)

Waktu Isya ditandai dengan mulai memudarnya cahaya senja berwarna merah (*al-Syafaq al-Ahmar*) di bagian langit sebelah Barat, yaitu tanda masuknya gelap malam (Q. S. Al-Isra' ayat 78). Peristiwa ini dalam falak ilmiy dikenal sebagai akhir senja astronomi (*astronomical twilight*). Pada saat itu Matahari berkedudukan 18 derajat di bawah ufuk (horizon) sebelah barat atau bila jarak zenit Matahari=108 derajat (Jambek, tt: 11).

#### 5. Waktu Subuh

Waktu Subuh adalah sejak terbit fajar sidik sampai waktu terbit Matahari. Fajar sidik dalam falak ilmiy dipahami sebagai awal *astronomical twilight*

---

<sup>21</sup> Perhitungan Yang Lebih Teliti Adalah Dengan Perhitungan Refraksi Dan Semidiameter Saat Hari Dan Waktu Perhitungan

(fajar astronomi). Cahaya ini mulai muncul di ufuk timur menjelang terbit Matahari pada saat Matahari berada sekitar 18 di bawah ufuk (atau jarak zenith Matahari=108 derajat). Ada pula yang menyatakan bahwa terbitnya fajar sidiq dimulai pada saat posisi Matahari 20 derajat di bawah ufuk atau jarak zenith Matahari=110 derajat. (Azhari, 2004: 52)

Di Indonesia pada umumnya (atau hampir seluruhnya), salat Subuh dimulai pada saat kedudukan Matahari 20 derajat di bawah ufuk hakiki (*true horizon*). Hal ini bisa dilihat misalnya pendapat ahli falak terkemuka Indonesia, yaitu Saadoe'ddin Djambek disebut-sebut oleh banyak kalangan sebagai mujaddid alhisab (pembaharu pemikiran hisab) di Indonesia. Beliau menyatakan bahwa waktu Subuh dimulai dengan tampaknya fajar di bawah ufuk sebelah timur dan berakhir dengan terbitnya Matahari. Menurutnyanya dalam ilmu falak saat tampaknya fajar didefinisikan dengan posisi Matahari sebesar 20 derajat dibawah ufuk sebelah timur. (Azhari, 2004: 52)

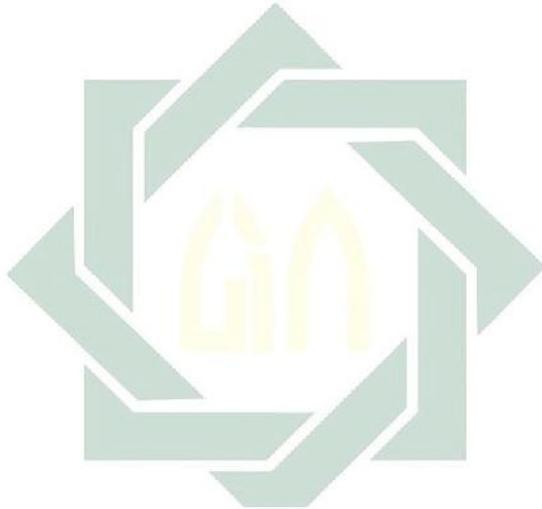
Hal senada juga diberikan oleh Abdul Rochim yang menyebutkan bahwa awal waktu Subuh ditandai nampaknya fajar sidiq dan dianggap masuk waktu subuh ketika Matahari 20 derajat di bawah ufuk. Jadi jarak zenit Matahari berjumlah 110 derajat (90+20). Sementara itu batas akhir waktu Subuh adalah waktu Syuruq (terbit), yaitu = -01 derajat.<sup>22</sup>

Pemikiran Saadoe'ddin Djambek dan Abdur Rachim di atas nampaknya masih banyak dipengaruhi oleh Syaikh Taher Djalaluddin Azhari. Dalam bukunya yang berjudul *Nakhhbatu al-Taqrirati fi Hisabi al-Auqati*

---

<sup>22</sup> Pada Perhitungan Teliti Diguunakan 50 Menit Dibawah Ufuk. Sedangkan Untuk Perhitungan Yang Sangat Teliti Adalah Dengan Menghitung Refraksi Dan Semidiameter Pada Saat Harinya

disebutkan bahwa waktu subuh bila Matahari 20 derajat di bawah ufuk sebelah timur. Oleh karenanya sudah saatnya kajian awal waktu salat didialogkan dengan hasil-hasil riset kontemporer agar sesuai tuntunan syar'i dan sains modern sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan mendekati kebenaran. (Azhari, 2004: 53).



## KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal sebagaimana dituliskan Oleh Imam Santoso memiliki pengertian yaitu

Modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif dengan lingkungan alam sekitarnya. Kearifan lokal dibangun dari nilai-nilai sosial yang dijunjung dalam struktur sosial masyarakat sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam<sup>23</sup>

Selaras dengan penjelasan pengertian tersebut di atas, Alfensius Guntur dkk memberikan penjelasan tentang pengertian kearifan lokal yaitu

Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Maka dari itu kearifan lokal tidaklah sama pada tempat dan waktu yang berbeda dan suku yang berbeda. Per-bedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidupnya berbeda-beda, sehingga pengalamannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai sistem pengetahuan baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial.<sup>24</sup>

Berdasarkan dua pengertian di atas tentang kearifan lokal, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan awal terkait dengan pengertian kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan perilaku kehidupan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan arif bijaksana tanpa merusak tatanan yang ada, sehingga perilaku ini menjadi pedoman untuk berhubungan antara masyarakat dengan lingkungannya.

---

<sup>23</sup> Imam Santoso, *Eksistensi Kearifan Lokal Pada Petani Tepian Hutan Dalam Memelihara Kelestarian Ekosistem Sumber Daya Hutan*, Jurnal Wawasan, Februari 2006, Volume 11, Nomor 3, 10

<sup>24</sup> Alfensius Guntur, *Kajian Kearifan Lokal Petani Padi Sawah Di Desa Huta Gurgur Ii Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Samosir*, Jom Faperta UR Vol 3 NO 2 Oktober 2016, 2

Pemahaman penulis tentang kearifan lokal tersebut sejalan dengan yang dituliskan oleh Iin Warrin Bayari dalam memberikan pengertian kearifan lokal

Sikap dan perilaku masyarakat yang mentradisi, karena didasari oleh nilai-nilai yang diyakini kebenarannya ini merupakan wujud dari kearifan lokal. (Maryani,2011) Gobyah 2003 (Ernawi, 2010) memaknai kearifan lokal (*local wisdom*):‘... sebagai suatu kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah’.

Masyarakat pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tradisi dan budaya yang turun dari generasi satu ke generasi seterusnya. Menurut Geertz, 2007, (dalam Ernawi, 2010) dikatakan bahwa: ‘...kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya’. Oleh karena itu manakala nilai-nilai tradisi yang ada pada masyarakat tersebut dari akar budaya lokal, maka masyarakat tersebut akan kehilangan identitas dan jati dirinya, sekaligus kehilangan pula rasa kebanggaan dan rasa memilikinya. Betapa besarnya kedudukan dari nilai-nilai kearifan lokal, karena menurut Sartini (2006) peran dan fungsi kearifan lokal adalah:

1. untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam,
2. pengembangan sumber daya manusia,
3. pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan,
4. sebagai sumber petuah/kepercayaan/sastra dan pantangan,
5. sebagai sarana membentuk membangun integrasi komunal,
6. sebagai landasan etika dan moral,
7. fungsi politik. (dalam Wuryandari,2010)<sup>25</sup>

Penjelasan Iin Warrin Bayari tersebut menurut hemat penulis, ada kata kunci yang menarik untuk digaris bawahi yaitu tentang kearifan lokal ini sangat erat dengan sebuah budaya atau tradisi di suatu daerah yang bersifat *ajeg*. Sifat *keajegan* ini pula yang dilakukan oleh Dwiyana Anela Kurniasari dkk dalam menggambarkan kearifan lokal petani samin terkait dengan pola kerjanya

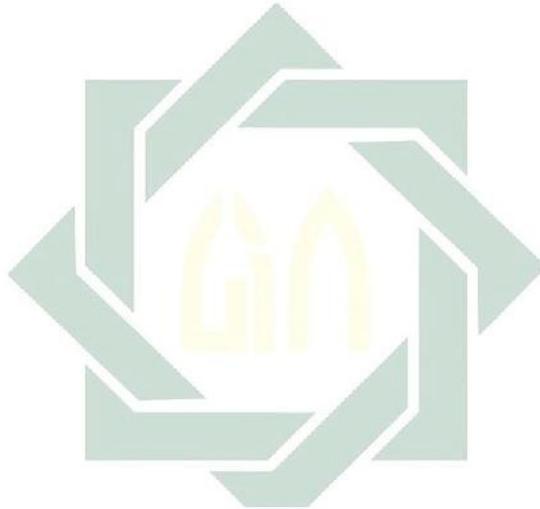
Masyarakat Samin bekerja di sawah dari mulai pukul 07.00 hingga 12.00 kemudian kembali lagi ke lading pukul 13.30 hingga 16.30. Komoditas yang ditanam oleh petani Samin adalah padi, jagung dan ketela. Mereka juga menanam sayuran dan buah-buahan seperti bayam, labu kuning, cabai, pisang, manga jambu. Tanaman-tanaman tersebut ditanam di sekitar halaman rumah mereka. Masyarakat Samin lebih menyukai

---

<sup>25</sup>Iin Warrin Bayari. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)*, Edunomic | Jurnal Volume 2 No. 1 Tahun 2014, 48

memasak dengan hasil lading sendiri karena dinilai lebih sehat dan hemat<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian tentang pengertian kearifan local yang penulis uraikan di atas, maka selanjutnya yang dimaksud dengan kearifan local yang terjadi di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Mengenai gambaran tentang daerah tersebut akan diuraikan pada bab berikutnya.



---

<sup>26</sup> Dwiyana Anela Kurniasari dkk , Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin Di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, HABITAT, 29 (1), 2018, 35

# GAMBARAN UMUM, KERARIFAN LOKAL DAN PENETAPAN JADWAL WAKTU ADZAN SALAT DATAR, PUTUKREJO, LOCERET, NGANJUK

## A. Gambaran Umum

### 1. Sejarah Desa

Sejarah desa, menurut penulis perlu dituliskan dalam bagian ini, sebagai bentuk untuk menghargai, mengenang, dan mengetahui sejarah dari lokasi penulisan ini. Adapun sejarah dari desa ini, sebagaimana diceritakan<sup>27</sup> dan dituliskan oleh kepala desa secara singkat penulis rangkum yaitu

Sejarah desa Putukrejo merupakan cerita dan gambaran cita-cita sepasang suami istri yang mempertahankan hidup dan budaya untuk kemajuan kearah yang lebih baik. Demi tercapai cita-citanya beliau rela untuk mengembara mencari lahan pertanian yang subur dan bila ditanam bisa menguntungkan. Dan sampailah beliau di tanah yang bergunduk (“gundukan dalam bahasa jawa = *Punthuk*”) dan tanah yang berupa gundukan itu di tanami padi, jagung, kedelai, dan sayur sayuran, dan hasilnya sangat baik, sehingga di daerah itu menjadi tempat tujuan orang bila ingin belanja hasil pertanian, dan sayuran, juga tujuan orang bekerja di sawah. Dan tidak heran lambat laun daerah itu menjadi ramai (“Ramai dalam bahasa jawa = *Rejo*”) dan untuk mengingat daerah itu orang – orang menamainya desa *Punthukrejo*, karena lidah orang jawa biasa memanggil anaknya *Punthukrejo Putukrejo*. Seiring dengan perkembangan jaman yang selalu mencari perubahan – perubahan, inovasi dan terobosan – terobosan baru untuk meningkatkan taraf hidupnya, sang suami istri itu juga ingin mencari lahan – lahan baru yang nantinya bisa ditanamai, untuk itu sang suami ( tanpa disertai istri ) pergi mengembara lagi ke arah munculnya Matahari, sedangkan lahan pertanian di desa putukrejo dipelihara sang istri beserta anak-anaknya sampai sekarang. Hingga sekarang tanah gundukan itu

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugito Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 13 Agustus 2019

masih ada dan oleh warga desa putukrejo dijadikan prasasti asal muasal nama desa putukrejo dan di anggap pula orang yang hebat di desa putukrejo (yang buka desa putukrejo) adalah seorang perempuan.

Adapun Kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut;

- a. Mbah Ogel Palang (1912 s/d 1918)
- b. Romo Karso (1918 s/d 1935)
- c. Niti Disastro (1935 s/d 1954)
- d. Sastro Sigito (1954 s/d 1974)
- e. Sunaryo Hadi Sigito (1974 s/d 1991)
- f. Wiji santoso (1991 s/d 1999)
- g. Sugito (1999 s/d 2013)
- h. Warjiati (2013 s/d 2019)
- i. Sugito (2019 s/d Sekarang )

Terkait dengan letak geografis, yang menjadi data penting untuk menganalisis obyek penulisan pada bab berikutnya, diketahui bahwa Desa Putukrejo terletak pada posisi  $7^{\circ}36'0''$  Lintang Selatan dan  $111^{\circ}53'0''$  Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Nganjuk tahun 2018, selama tahun 2018 curah hujan di Desa Putukrejo rata-rata mencapai 1840 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 1840 mm.

Batas – batas desa meliputi :

No	Uraian	Desa
1	Sebelah Utara	Nglaban
2	Sebelah Barat	Kenep
3	Sebelah Selatan	Kecubung
4	Sebelah Timur	Kepanjen

Jarak tempuh Desa Putukrejo ke Kec. Loceret adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten Nganjuk adalah 8 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 Menit.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Mengetahui dan melihat sebuah kondisi keadaan sosial dan ekonomi pada wilayah yang menjadi obyek penulisan, menurut penulis sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala potensi yang ada dalam wilayah tersebut terkait dengan fokus dan obyek penulisan, dalam hal ini terkait dengan usaha atau *ikhtiar* sebagai langkah yang erat terkait dengan tujuan untuk mengetahui potensi-potensi yang berhubungan dengan keraifan lokal.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2018, jumlah penduduk Desa Putukrejo terdiri dari 816 KK, dengan jumlah total penduduk 2647 jiwa, dengan rincian 1359 laki-laki dan 1288 perempuan.

Lebih jelasnya tentang jumlah penduduk berdasarkan usia yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	0-4	72	68	140	5 %
2	5-9	82	78	160	6 %
3	10-14	100	86	186	7 %
4	15-19	82	82	164	6 %
5	20-24	82	90	172	6 %
6	25-29	104	72	182	7 %
7	30-34	104	104	208	8 %
8	35-39	137	99	236	9 %
9	40-44	97	90	187	7 %
10	45-49	102	104	206	8 %
11	50-54	83	90	173	7 %
12	55-58	74	68	142	5 %
13	>59	240	253	493	19 %
Jumlah Total		1359	1284	2649	<b>100 %</b>

Sumber Data : Profil Desa tahun 2018

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Putukrejo sekitar 1191 . atau hampir 49 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

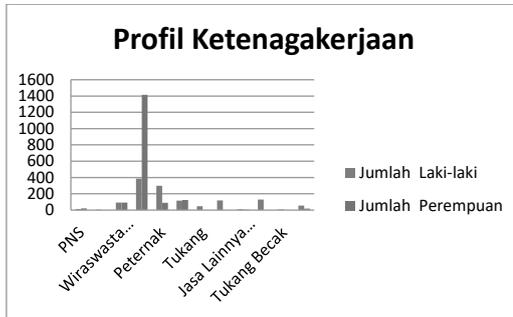
Selaras dengan itu, berdasarkan pengamatan penulis dan hasil dari wawancara<sup>28</sup> (*interview*) dengan perangkat Dusun Datar Desa Putuk Rejo

<sup>28</sup> Wawancara Pada Tanggal 12 Agustus 2019

Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk yaitu Bapak Sugito selaku kepala desa setempat diperoleh bahwa kehidupan sosial ekonomi warga Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk secara umum sangat tergantung dengan pertanian, hal ini di dukung oleh data statistik data ketenagakerjaan berdasarkan jenis pekerjaan dan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Jenis Pekerjaan	Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan
PNS	14	21
TNI/POLRI	4	0
Wiraswasta (Pengusaha, Pedagang, Pegawai Swasta)	92	93
Petani	387	1415
Peternak	300	90
Buruh Pabrik	116	124
Tukang	48	0
Kuli	120	0
Jasa Lainnya (Tukang Cukur, Pijat dsb)	11	6
Ibu Rumah Tangga	130	0
Tukang Becak	9	0
usia produktif belum bekerja	55	18

Berdasarkan tabel tersebut, selanjutnya untuk mempermudah pembacaan maka dibuat dalam tabel, maka akan tersaji seperti berikut ini



Berikutnya guna mempermudah analisis untuk tahap berikutnya, maka data tersebut akan penulis sajikan berdasarkan jenis pekerjaannya. Berdasarkan jenis pekerjaannya diperoleh data seperti dalam diagram berikut ini:



Selaras dengan diagram lingkaran tersebut di atas diperoleh gambaran umum bahwa masyarakat Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk memiliki pekerjaan 72 % menggantungkan pada persawahan. Jumlah pekerjaan ini terdiri yaitu petani

dan peternak. Kondisi sosial ekonomi ini di dukung dengan letak geografis daerah tersebut yang sebagian besar wilayahnya yaitu berupa sawah.

### 3. Kondisi Keagamaan

Sama halnya dengan tujuan mengetahui kondisi sosial ekonomi, mengetahui kondisi keagamaan juga tidak kalah pentingnya untuk perlu diketahui, hal ini dikarenakan fokus penulisan ini sangat terkait dengan pelaksanaan adzan salat lima waktu yang ada dalam lokasi penulisan, dan hal ini merupakan bagian dari rangkaian ibadah sebagai wujud bentuk ketaatan beragama warga Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk sebagaimana dijelaskan oleh Sugito kepala desa setempat bahwa secara umum 100% penduduk Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk penduduknya beragama Islam<sup>29</sup>, hal ini selaras dengan hasil pengamatan (*observasi*) penulis bahwa di dusun ini tempat ibadah yang ada yaitu satu Masjid dan 5 Musholla.

Seirama dengan itu, dalam hal sejarah keagamaannya, pada awalnya sekitar tahun 1970 – 1990 tempat ibadah yang ada baru tiga tempat ibadah yaitu Masjid yang diberi nama Masjid Nurul Iman dan dua Musholla yaitu Musholla tengah dan Musholla *wetan* (timur). Pertengahan 1990 an muncul dua Musholla lagi yang dibangun yaitu Musholla *kidul* (selatan) dan

---

<sup>29</sup> Ibid

Musholla *lor* (utara) atau yang oleh warga juga dikenal dengan Musholla *al-Faruq*, tak begitu lama berselang akhirnya didirikan Musholla *wetan 2*.<sup>30</sup>

Berdasarkan kondisi keagamaan ini, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa penduduk Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk ini begitu kuat dalam memiliki semangat untuk menjalankan ibadah yang menjadi ajaran agama. Selaras dengan ini, untuk kegiatan anak-anak belajar membaca Al-Quran atau biasa penduduk setempat menyebutnya dengan sebutan *ngaji* yang berkembang secara terpusat di Musholla *lor* (utara) hal ini di dukung karena di Musholla *lor* ini ada beberapa warga yang merupakan lulusan dari pondok pesantren, diantaranya yaitu Bapak Nur yanto dan Anwar yang merupakan alumni dari pondok pesantren Lirboyo Kediri. selain *ngaji* di Musholla *lor* (utara) ini juga dilaksanakan kajian kitab-kitab klasik<sup>31</sup>.

#### 4. Kearifan Lokal

Berangkat dari uraian sebelumnya bahwa warga Putukrejo, Loceret, Nganjuk memiliki pekerjaan 72 % menggantungkan pada persawahan, maka kearifan lokal disini penulis akan menfokuskan terkait dengan persawahan.

Bapak Romlan yang berprofesi sebagai seorang petani memberikan penjelasan tentang kehidupan pertanian

Di kampung ini, satu tahun tanam empat kali yaitu padi dua kali padi, satu kali jagung, dan terakhir kedelai. ini tanaman yang umum ditanam warga, namun ada pula yang tanam sayuran seperti kangkung, kacang, terong untuk dijual ke pasar. Ada pula yang

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Romlan Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 13 Agustus 2019

<sup>31</sup> Berdasarkan Hasil Obeservasi Penulis Di Lokasi Pada Tanggal 12 Agustus 2019

tanam bawang merah, kalau bawang merah satu tahun bisa lima kali tanam<sup>32</sup>,

Penjelasan bapak Romlan tersebut selaras dengan observasi penulis, yang melihat berbagai tanaman yang ditanam warga setempat seperti jagung, kangkung, dan bawang merah.

Terkait dengan pola kerja, lebih lanjut bapak romlan memaparkan bahwa

Namanya petani ya kerjanya di sawah, setiap hari di sawah, berangkat biasanya pukul 06, pukul 10.30 pulang, nati balik lagi pukul 13.00 dan pulang pukul 16.00 biasanya juga satu hari di swah terus, pulang pas waktu salat dzuhur saja.<sup>33</sup>

#### B. Diskripsi Sejarah Penetapan waktu adzan

Seirama dengan sebelumnya dalam pemaparan tentang kondisi keagamaan bahwa di Datar, Putukrejo, Loceret, Nganjuk tempat ibadah yang ada yaitu satu Masjid dan lima Musholla, namun terkait dengan adzan salat lima waktu tidak semua tempat tersebut melaksanakan.

Adzan yang pasti melaksanakan lima kali yaitu Masjid Nurul Iman dan *langgar lor* (utara) atau Musholla *al-Faruq*. Sedangkan tempat ibadah selain Masjid Nurul Iman dan Musholla *lor* (utara) atau Musholla *al-Faruq* yaitu Musholla tengah, Musholla *wetan* (timur) Musholla *wetan 2* adzan yang dikumandangkan hanya dalam tiga waktu salat yaitu Maghrib, Isya' dan Shubuh. Tiga tempat ibadah yang terakhir hanya melaksanakan adzan saat Maghrib, Isya' dan Shubuh sebagaimana penulis tanyakan ke bapak Romlan<sup>34</sup>

Langgar kidul, tegah, *wetan*, adzannya Cuma maghrib, isya, dan shubuh, dikarenakan yaitu pertama, tokoh atau Kiai yang

---

<sup>32</sup> Op.cit

<sup>33</sup> Op. cit

<sup>34</sup> Wawancara Pada Tanggal 13 Agustus 2019

bertanggung jawab di tempat ibadah tersebut tidak ada, yang ada hanya penduduk biasa yang menjaga keterbelangungan tempat ibadah tersebut. Kedua, penduduk yang berusaha menjaga keterbelangungan tersebut pekerjaan atau profesinya bukan seorang petani, namun wiraswasta sehingga berada dirumah saat Maghrib, Isya' dan Shubuh.

Berangkat dari kondisi tersebut di atas dan sebagaimana penulis jelaskan dalam definisi operasional, maka selanjutnya dalam pembahasan terkait pelaksanaan adzan salat lima waktu yang dibahas hanya di Musholla *lor* (utara) atau Musholla *al-Faruq*. Selain itu, tempat ibadah ini memiliki jadwal pelaksanaan adzan lima waktu yang telah ditetapkan sepanjang tahun. adapun jadwal yang ada yaitu sebagai berikut ini

Waktu Salat	Musholla <i>al-Faruq</i>
Shubuh	04.30 WIB
Dzuhur	12.30 WIB
Asar	16.30 WIB
Maghrib	Kondisional
Isya'	19.05 WIB

Atas dasar tersebut di atas, maka selanjutnya dalam penulisan ini pembahasan terkait dengan fokus penulisan yaitu pembahaasan kasus yang terjadi di *Musholla Al Faruq*

*Mushola Al Faruq* atau yang sering juga oleh warga Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dengan sebutan *Mushola Lor*. *Musholla* ini didirikan sekitar tahun 1992 yang diprakarsai oleh bapak Suwaji. Pak Suwaji, merupakan penduduk setempat yang mewakafkan tanahnya untuk dijadikan lokasi pendirian *mushola* tersebut. Selaras dengan

itu, untuk urusan pemanfaatan dan kepengurusan *musholla* diserahkan sepenuhnya kepada adik beliau yaitu Muhammad Ariyanto<sup>35</sup>.

Muhammad Ariyanto, yang selanjutnya oleh warga setempat disebut dengan Kiai Yanto merupakan alumni dari pondok pesantren Mangonsari Nganjuk. Kiai Ariyanto ini yang menetapkan jadwal adzan yang ada di *Mushola al Faruq*. Adapun jadwal yang ditetapkan yaitu Dzuhur pukul 12.30 WIB, Asar pukul 16.30 WIB, Maghrib kondisional, Isya pukul 19.05 WIB dan Shubuh pukul 04.30 WIB. Kondisional yang dimaksud terkait dengan waktu Maghrib yaitu sesuai dengan jadwal waktu yang berlangsung pada hari itu.<sup>36</sup>

Selaras dengan penetapan jadwal adzan yang ada tersebut, masih terus digunakan hingga kini. Terkait dengan latar belakang yang menjadi pertimbangan penyusunan jadwal waktu adzan tersebut yaitu sebagaimana disampaikan oleh Kiai Yanto

Penduduk Dusun Datar Desa Putuk Rejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk yang sebagian besar sebagai petani dengan pola gaya kerja yaitu kerja dimulai pada pagi hari seiring dengan terbitnya Matahari kemudian siang hari istirahat pukul 11.00 WIB dan mulai lagi bekerja pada pukul 13.00 WIB hingga sore pukul 16.00 WIB. Atas realitas tersebut, maka jadwal adzan yang ditetapkan diharapkan dapat memungkinkan warga sekitar untuk senantiasa bisa ikut salat jamaah, sebenarnya bisa saja jadwal adzan salat disesuaikan dengan awal waktu salat, namun nanti banyak warga sekitar yang tidak bisa ikut salat jamaah, karena masih disibukkan dengan pekerjaan di sawah. Selain itu, jadwal adzan waktu salat dibuat sedemikian rupa, dengan tujuan sebagai acuan waktu orang di sawah, karena hampir dapat dipastikan orang disawah tidak bawa jam, maka suara adzan bisa dijadikan acuan<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Kiai Yanto Pada Tanggal 30 Agustus 2019

<sup>37</sup> Ibid

## PERAN KIAI DALAM PENETAPAN JADWAL ADZAN

Sebelum memulai pembahasan pada bagian ini, terlebih dahulu penulis sampaikan bahwa yang dimaksud dengan Kiai desa di sini yaitu Kiai desa yang berada di dusun datar desa purukrejo kecamatan loceret kabupaten nganjuk. Lebih tepatnya Kiai desa ini sebagaimana penulis jelaskan dalam bab III, yaitu kiai yang menetapkan jadwal waktu adzan yang ada di Musholla *al-Faruq* yang menjadi obyek penulisan ini

Selaras dengan itu, Kiai desa yang dimaksud yaitu Kiai Yanto. Kiai Yanto ini merupakan kiai di lokasi tersebut yang merupakan tokoh dan sekaligus sebagai aktor yang menetapkan jadwal waktu salat tersebut kiai yanto ini sehari – hari yang menjadi imam di mushola tersebut<sup>38</sup>.

Berikutnya, guna mempermudah analisis maka penulis akan menganalisa satu persatu waktu adzan yang ditetapkan, mulai dari shubu, zuhur, asar, maghrib dan isya'. Sedangkan teknisnya dalam setiap analisis akan penulis sajikan terlebih dahulu tentang data-data waktu salat menurut fiqih, astronomi, dan kearifan lokal yang ada dalam waktu tersebut. Selain itu, akan penulis sajikan juga tentang motivasi yang ada terkait dengan penetapan jadwal adzan yang ada.

### A. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Shubuh

Salat shubuh dalam ketentuan fiqih sebagaimana penulis jelaskan dalam Bab II, yaitu dimulai dari terbitnya fajar hingga terbitnya Matahari. Waktu shubuh ini selaras dengan yang dijelaskan oleh kiai yanto ketika penulis untuk menjelaskan tentang waktu shubuh

---

<sup>38</sup> Sesuai dengan observasi penulis pada bulan oktober 2019

Waktu shubuh itu, mulai terbitnya fajar shidiq, ciri-cirinya yaitu jika di timur mulai terang dari arah selatan ke utara terang semua, sampai terbitnya Matahari.<sup>39</sup>

Terbitnya fajar shidiq dan terbenamnya matahari ini bisa dipahami secara sains, sebagaimana penulis jelaskan dalam bab II waktu salat dalam tinjauan astronomi yaitu ketika Matahari berada di 20 derajat dibawah ufuk, posisi matahari secara sains ini yang kemudian dijadikan acuan ketinggian dalam perhitungan perhitungan awal waktu shubuh.

Berikutnya terkait dengan kearifan lokal, menarik untuk disajikan kembali yang disampaikan oleh pak Romlan pada Bab III

Namanya petani ya kerjanya di sawah, setiap hari di sawah, berangkat biasanya pukul 06, pukul 10.30 pulang, nati balik lagi pukul 13.00 dan pulang pukul 16.00 biasanya juga satu hari di swah terus, pulang pas waktu salat dzuhur saja

Berdasarkan dengan yang disampaikan oleh pak Romlan tersebut, dapat disimpulkan bahwa waktu pagi hari warga yang berprofesi sebagai petani masih di rumah. Hal berbeda hampir sama dengan yang disampaikan ibu Patminah yang berprofesi sebagai pedagang.

Saya berangkat ke pasar setelah shubuh, kalau shubuh belum slesai saya tidak berangkat<sup>40</sup>.

Selanjutnya, berdasarkan fqih , astronomi, dan kearifan lokal tersebut kiai yanto menetapkan jadwal adzan subuh pukul 04.30 WIB, terkait dengan ini beliau menjelaskan

Warga disini rata-rata petani, kalau adzan mengikuti ketentuan yang ada, artinya sesuai fiqih, saya khawatir tidak ada yang jamaah, misal seperti sekarang waktu shubuh seharusnya pukul 04 kurang, kalau saya adzan pukul 04 kurang sesuai fiqih, *kesannya* masih malam, pukul 04.30 itu saya kira cukup baik, prinsipnya lebih baik siang

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 12 September 2019

<sup>40</sup> Wawancara tanggal 29 Agustus 2019

namun jamaah, dari pada salat di awal namun salat sendiri. Selain itu, saya ingin, setelah jamaah subuh saya tidak langsung pulang, sebelum dhuha. Artinya saya ingin shubuhan, terus dzikir sampai dhuha. Yang nomor dua, hidup di desa itu jamaah lebih senang waktu yang pasti gampang untuk mengingatnya, kalau adzan berubah rubah, kadangan jam 4, kadang jam 4 kurang, benar secara fiqih, namun masyarakat bingung.<sup>41</sup>

Berangkat dari penjelasan tersebut, penulis dapat memahami bahwa kiai Yanto dalam menetapkan awal adzan shubuh pukul 04.30 WIB adalah jalan tengah antara fiqih, astronomi, dan kearifan lokal. Menarik untuk dituliskan bahwa, berdasarkan penjelasan tersebut, kiai yanto menetapkan adzan shubuh pukul 04.30 memiliki tujuan

1. Agar masyarakat bisa jamaah shubuh
2. Waktu salat shubuh, bisa dengan mudah untu di ingat oleh jamaaah (istiqomah)
3. Kiai Yanto ingin, sekali berwudhu, bisa digunakan untuk subuh, dzikir, dan dhuha.

Tiga tujuan tersebut, sesuai dengan khas seorang kiai, yaitu mendidik warga sekitar dan memiliki eilmuan yang lebih tinggi dalam masalah agama.

## B. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Zuhur

Salat zuhur secara fiqih, sebagaimana penulis uraikan dalam bab II yaitu dimulai ketika Matahari tergelincir kebarat sampai panjang sutau bayangan benda sama dengan panjang aslinya. Sedangkan menurut astronomi waktu zuhur

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 12 September 2019

dipahami dengan Matahari meninggalkan meridian, biasanya diambil sekitar 2 menit setelah lewat tengah hari (Azhari, 2007: 66, Ilyas, 1984: 143).

Sedangkan kearifan lokal warga dusun datar desa putukrejo kecamatan loceret kabupaten nganjuk, seperti yang penulis uraikan dalam bab III pada siang hari sebagaimana diceritakan pak Romlan yaitu

Namanya petani ya kerjanya di sawah, setiap hari di sawah, berangkat biasanya pukul 06, pulang 10.30, nati balik lagi pukul 13.00 dan pulang pukul 16.00 biasanya juga satu hari di sawah terus, pulang pas waktu salat dzuhur saja.<sup>42</sup>

Berikutnya, berdasarkan tiga data tersebut digunakan untuk memahami tentang cara kiai yanto dalam penetapan waktu zuhur pukul 12.30 WIB. Terkait dengan waktu zuhur kiai dan penetapan adzannya kiai yanto menguraikan penjelasannya

Waktu zuhur itu dimulai Matahari mulai ke barat, ciri ciri Matahari mulai ke barat itu kalau bayangan kita mulai ke Timur kapan bayangan mulai ke timur itu tidak *ajeg*<sup>43</sup> kadang kala bisa cepat, kadang kala lambat, buktinya sekarang saja belum pukul 12 siang sudah zuhur, kalau adzan zuhur tidak dibuat *ajeg jamnya*<sup>44</sup> warga akan bingung, kadang jam 12 lebih, kadang jam 12 kurang, yang di sawah bingung. Selain itu, warga sini itu, pulang dari sawah rata-rata jam *setengah suwelas*<sup>45</sup>. Setelah sampai rumah, tidak langsung istirahat tidur siang, masih ada yang *ngombeni*<sup>46</sup> sapi, baru bersih-berish, makan dan tidur. Tidur itu pun, saya yakin tidak bisa langsung tidur, baru 30 menit berikutnya bisa tidur. Jadi anggap saja, jam *setengah suwelas* pulang dari sawah, setengah jam *ngombeni* sapi, baru bersih-berish, makan, setengah jam lagi baru tidur, kasihan kalau jam 12 saya adzan, biar agak pulas *setegah siji*<sup>47</sup> saya adzan zuhut. Yang nomor dua, saya ingin *ngamalne*<sup>48</sup> hadits nabi, kalau bisa sebelum salat zuhur istirahat dulu. Sehingga terakhir adzan

---

<sup>42</sup> Lihat di bab III

<sup>43</sup> Untuk menjelaskan bahwa waktu bayangan ke timur dalam setiap harinya tidak sama

<sup>44</sup> Ajeg jamnya, maksudnya jam untuk adzan zuhru setiap hari sama

<sup>45</sup> jam *setengah suwelas* artinya pukul 10.30 WIB

<sup>46</sup> *Ngombeni* artinya memberi minum

<sup>47</sup> Artinya pukul 12.30 WIB

<sup>48</sup> *Ngamalne* artinya mengamalkan, mengerjakan

zuhur *setengah siji*, selain *ajeg*, makmumnya ada, dan warga bisa siap siap ke sawah lagi.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian Kiai Yanto tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kiai Yanto sangat memahami tentang waktu zuhur dalam tinjauan fiqh dan astronomi. Hal ini terlihat dengan uraian beliau bahwa

Waktu zuhur itu dimulai Matahari mulai ke barat, ciri ciri Matahari mulai ke barat itu kalau bayangan kita mulai ke Timur kapan bayangan mulai ke timur itu tidak *ajeg* kadang kala bisa cepat, kadang kala lambat.

Ketidak *ajegan* tersebut sesuai dengan dalam kajian astronomi dimana dalam menghitung awal waktu salat selalu ada koreksi *equation of time*. Sebagaimana dijelaskan oleh Kiai Salam dalam bukunya<sup>50</sup>

Revolusi Bumi di sekeliling Matahari pada bidang Ekliptika yang berbentuk ellips berlangsung dengan kecepatan yang tidak rata. Bumi bergerak lebih cepat ketika dekat dengan Matahari dan sebaliknya lebih lambat ketika jauh dari Matahari. Kecepatan gerak revolusi Bumi yang tidak rata ini mengakibatkan berubah-ubahnya saat kulminasi Matahari (tengah hari dan tengah malam).

Walaupun berubah-ubah saat kulminasinya, namun jika dinisbatkan pada Waktu Hakiki (Waktu Matahari, Waktu Istiwak) peristiwa kulminasi Matahari itu selalu terjadi tepat pada pukul 12:00 (tengah hari atau tengah malam). Sebab pukul 12:00 dalam Waktu Hakiki adalah saat Matahari tengah berkulminasi, yaitu saat titik pusat Matahari tepat berhimpit dengan Meridian.

Tentu saja tidak demikian halnya jika hal itu dinisbatkan pada “Waktu Pertengahan” (Waktu Arloji). Oleh karena Waktu Pertengahan itu kecepatannya rata, sementara Matahari tidak, maka peristiwa kulminasi Matahari dalam Waktu Pertengahan kadang terjadi tepat pada pukul 12.00, kadang kurang, dan kadang lebih.

Paut waktu antara Waktu Hakiki dengan Waktu Pertengahan tersebut dinamakan “Perata Waktu” (*Equation of Time*, *Ta'di>l al-Waqt*, *Ta'di>l al-Syams*) yang diberi lambang huruf “e” (kecil). Jika Matahari gerakanya cepat, maka harga “e” positif, dan sebaliknya jika lambat, maka harga “e” negatif (-).

<sup>49</sup> Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 12 September 2019

<sup>50</sup> Abd. Salam *Ilmu Falak Praktis(Waktu Salat, Arah Kiblat, Dan Kalender Hijriah)*

Selanjutnya, berdasarkan uraian kiai Yanto tentang penetapan waktu adzan zuhur pukul 12,30 WIB, selain menunjukkan bahwa beliau sangat paham terkait dengan tinjauan fiqh dan astronomi, namun juga sangat memahami tentang keraifan lokal masyarakat yang ada disekelilingnya. Selaras dengan itu, secara umum dengan penetapan adzan zuhur pukul 12.30 wib beliau berharap

1. Warga pulas istirahatnya, sehingga ketika adzan zuhur pukul 12.30 wib bisa ikut jamaah
2. Beliau ingin menjalankan ajaran Nabi tentang sebelum salat zuhur disunnahkan untuk istirahat dulu.

Dua tujuan di atas, selaras dengan yang ada dalam uraian sebelumnya bahwa yang dilakukan kiai Yanto ini mencerminkan sikap dan peran seorang kiai, yaitu mendidik umat dan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ilmu agama.

### C. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Asar

Waktu asar dalam kajian fiqh di pahami yaitu mulai dari panjang sutau bayangan benda sama dengan panjang aslinya dan berakhir ketika terbenamnya Matahari di ufuk barat. Terkait dengan ini sudah penulis uraikan dalam bab II. Sedangkan dalam tinjauan astronomi, panjang bayangan suatu benda sama dengan panjang aslinya sebagaimana juga penulis uraikan di bab II yaitu panjang antara saat matahari berkulminasi atau berada di puncak atas kita sampai matahari terbenam di bagi dua, dengan bahasa matematik yaitu ketika membentuk sudut 45 derajat.

Disisi yang lain, waktu asar diasumsikan jika jatuh awal waktunya pukul 15.00 WIB, maka warga Dusun Datar Desa Putuk Rejo ini masih bekerja di sawah hal ini berangkat dari penjelasan bapak Romlan

Namanya petani ya kerjanya di sawah, setiap hari di sawah, berangkat biasanya pukul 06, pulang 10.30, nati balik lagi pukul 13.00 dan pulang pukul 16.00 biasanya juga satu hari di sawah, pulang pas waktu salat dzuhur saja.

Selaras dengan pak Romlan, kiai Yanto menjelaskan bahwa

Warga di sini, pulang dari sawah sekitar pukul empat sore, jika adzan pukul 03 saja warga akan bingung, seperti yang terjadi di desa sebelah baru ini, ada masjid yang adzan sesuai awal waktu, warganya yang petani bingung, karena baru saja berangkat ke sawah pukul 01 koq sudah *asar*, melihat ini saya tetapkan adzan asar pukul *setengah* lima sore. Sehingga warga biar bisa ikut jamaah asar. Kalaupun mereka masih di sawah, minimal adzan di musholla ini bisa dijadikan tanda bahwa sebentar lagi maghrib, segera pulang dan segera salat asar.<sup>51</sup>

Selanjutnya, Berdasarkan hal ini, Kiai Yanto dalam penetapan jadwal selain pertimbangan budaya kerja warga sekitar yang *mayoritas* petani, ada sisi ajaran lain yang menjadi pertimbangan, yaitu tentang pentingnya jamaah salat bagi penduduk disekitarnya., sebagaimana dua adzan salat sebelumnya yaitu shubuh dan zuhur. Selain itu, sebagai seorang kiai, kiai yanto masih berfikir positif terhadap masyarakatnya, hal ini tercermin dengan penjelasannya

Kalaupun mereka masih di sawah, minimal adzan di musholla ini bisa dijadikan tanda *bahwa* sebentar lagi maghrib, segera pulang dan segera salat asar.

#### D. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Maghrib

Waktu adzan salat Maghrib, oleh kiai Yanto tidak ditetapkan, namun dituliskan kondisional, hal ini beliau memberikan penjelasan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 12 September 2019

Maghrib itu, mulai dari terbenamnya Matahari, terbenamnya Matahar itu juga tidak *ajeg*. Akibatnya maghrib juga tidak *ajeg*, kadang bisa jam *setengah* enam, kadang bisa jam 6 sore. Mengapa tidak saya tetapkan seperti shubuh dan zuhur?, karena maghrib warga sudah di rumah, jadi adzan sesuai jadwal tidak ada masalah, pasti ada jamaahnya,<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian ini, penulis menyimpulkan bahwa, Kiai Yanto memahami secara utuh kajian awal waktu salat, bahwa waktu maghrib sangat terkait dengan posisi Matahari saat tenggelam, yang waktunya tidak pasti, namun berubah-ubah. Selaras dengan ini, jika waktu magrib ini dihubungkan dengan budaya kerja, maka saat maghrib tidak terkait dengan jam kerja, sehingga warga saat maghib sudah di rumah dan harapan besar untuk bisa ikut jamaah salat terbuka luas.

#### E. Peran Kiai Dalam Penetapan Jadwal Adzan Salat Isya,

Waktu salat Isya sebagaimana penulis uraikan dalam Bab II yaitu dalam tinjauan fiqh dimulai hilangnya mega merah sampai terbitnya fajar sidiq. Hilangnya mega merah, masih di bab II juga penulis uraikan secara sains atau astronomi yaitu ketika ketinggian matahari 18 derajat di bawah ufuk.

Terkait dengan itu, kiai Yanto menetapkan adzan isya ini sepanjang tahun yaitu pukul 19,05 WIB. Terkait dengan ini beliau menjelaskan bahwa

Sebagaimana telah saya jelaskan tadi, matahari itu terbit dan terbenamnya tidak *ajeg*, akibatnya waktu isya pun juga berubah ubah, bisa jam 7 malam kurang, bisa jam 7 lebih. Seperti yang sebelumnya, agar mudah di ingat warga, meskipun jam 7 mereka sudah di rumah, kalau bisa isya itu *ajeg*, dan tidak terlalu malam atau terlalu sore. Tidak terlalu malam, karena warga ingin segera bisa istirahat setelah salat jamaah, sehingga saya tetapkan adzan isya jam 7.05 malam insya allah itu waktu pas tengah- tengah tidak terlalu malam, dan tidak terlalu sore.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> ibid

<sup>53</sup> Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 12 September 2019

Menarik untuk dikaji terkait dengan kata "tengah-tengah" yang disampaikan oleh Kiai Yanto. Kata tengah memiliki makna tersirat bahwa waktu salat Isya yang ditetapkan jangan terlalu sore dan jangan terlalu malam, hal ini mengindikasikan bahwa Kiai Yanto sangat memahami bahwa waktu salat isya selama satu tahun tidaklah tetap, melainkan berubah-ubah.

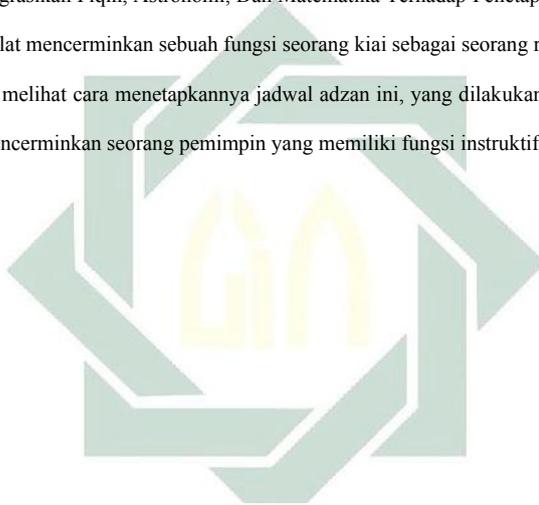
Berdasarkan uraian - uraian di atas mulai dari Analisis Peran Kiai Desa Mengintegrasikan Fiqih, Astronomi, Dan Matematika Terhadap Penetapan Jadwal Adzan Salat shubuh hingga Isya, dapat ditarik sebuah kesimpulan sederhana terkait latar belakang dalam penetapan jadwal waktu salat di Musholla *al-Faruq* yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Kiai Yanto dalam menetapkan jadwal adzan yang ada mempertimbangkan dua aspek yaitu budaya kerja warga sekitar, yang selanjutnya hal ini oleh penulis disebut sebagai kearifan lokal. Aspek kedua yaitu terkait dengan ajaran agama tentang pentingnya jamaah salat bagi umat Islam.

Aspek – aspek yang dilakukan oleh Kiai Yanto ini selaras dengan yang dituliskan oleh Harisudin (2016:66) dengan meminjam istilah dari Abdurrahman Wahid dapat dikategorikan sebagai "Pribumisasi Islam". Pribumisasi Islam sebagai bentuk transformasi unsur-unsur Islam pada unsur-unsur budaya pribumi di Indonesia, sesungguhnya merupakan bentuk akulturasi budaya dimana unsur-unsur dari luar diterima oleh unsur-unsur lokal atau sebaliknya.

Selaras dengan itu, berdasarkan pertimbangan pertimbangan yang menjadi latar belakang penetapan jadwal waktu salat oleh Kiai Yanto, menurut penulis menunjukkan bahwa Kiai Yanto memahami ajaran agama tentang waktu salat secara utuh, selain itu beliau juga memahami budaya lokal secara utuh pula.

Sehingga dua hal ini dipadukan dan dibuat jalan tengahnya, sehingga lahirlah waktu adzan yang menjadi ketetapanya.

Selanjutnya, berangkat dari uraian dari awal hingga akhir pada sub bab ini, dapat kita simpulkan terkait dengan rumusan masalah pada Bab I yang pertama tentang peran Peran Kiai Desa Mengintegrasikan Fiqih, Astronomi, Dan Matematika Terhadap Penetapan Jadwal Adzan Salat Analisis Peran Kiai Desa Mengintegrasikan Fiqih, Astronomi, Dan Matematika Terhadap Penetapan Jadwal Adzan Salat mencerminkan sebuah fungsi seorang kiai sebagai seorang rois/imam, selain itu melihat cara menetapkannya jadwal adzan ini, yang dilakukan oleh kiai Yanto mencerminkan seorang pemimpin yang memiliki fungsi instruktif.



## HASIL INTEGRASI FIQIH, ASTRONOMI, DAN MATEMATIKA DALAM PENETAPAN JADWAL ADZAN

Pembahasan pada bab ini dimulai dari uraian sebelumnya yaitu pada bab III bahwa kepemimpinan seorang kiai harus bersifat ilmiah. Sehingga untuk menguatkan keyakinan bahwa yang dilakukan oleh kiai ini bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka ini yang menjadi nalar awal hadirnya bab ini.

Berangkat dari data awal tentang waktu salat yang terjadi di Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur sebagaimana penulis paparkan dalam bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Waktu Salat	Musholla <i>al-Faruq</i>
Shubuh	04.30 WIB
Dzuhur	12.30 WIB
Asar	16.30 WIB
Maghrib	Kondisional
Isya'	19.05 WIB

Selaras dengan jadwal yang ada di tabel tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa jadwal tersebut sepertinya bisa disebut sebagai jadwal waktu salat abadi yang berlaku di daerah tersebut. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dalam tinjauan fiqih, astronomi, dan matematika. Ketiga aspek tinjauan tersebut terkait waktu salat dalam kajian Islam dipelajari dalam keilmuan falak.

Tinjauan yang menjadi pembahasan ini yang sejatinya oleh penulis disebut sebagai kiai mempertemukan hisab waktu salat dengan kearifan local. Seirama dengan itu, penyebutan Ilmu falak memiliki nama-nama lain, sebagai contoh dalam bahasa Inggris disebut dengan astronomi, ada juga yang memberi penyebutan ilmu falak sebagai ilmu hisab yang berarti perhitungan (*arithmetic*) (Hambali, 2011:2-3). Namun, yang perlu digaris bawahi yaitu Ilmu falak (ilmu hisab) yang memiliki perhitungan astronomis berkaitan dengan posisi Bulan dan Matahari, yang semuanya diorientasikan relasinya dengan ibadah dan salah satu pokok bahasannya adalah penentuan arah kiblat dan waktu salat. (Hambali, 2011:5).

Selanjutnya, pembahasan yang akan dilakukan pada bagian ini yaitu dengan cara mengambil jadwal waktu salat yang ada dalam suatu aplikasi dalam setiap bulan pada kalender masehi mulai Januari hingga Desember. Adapun tahun yang akan digunakan dalam perhitungan ini yaitu tahun 2019. Selanjutnya, hasil tersebut akan dibandingkan dengan jadwal adzan yang ditetapkan oleh kiai Yanto tersebut, berdasarkan perbandingan tersebut maka akan diperoleh bahwa terkait dengan jadwal yang ditetapkan lebih cepat<sup>54</sup> atau lebih lambat<sup>55</sup>. lebih cepat atau lambat ini akan dihitung secara matematis dengan satuan waktu yaitu menit.

Selaras dengan itu, maka jadwal waktu salat yang digunakan pada analisis ini yaitu disesuaikan dengan lintang dan bujur tempat Nganjuk Jawa Timur yaitu lintangnya  $-7^{\circ} 36'$  lintang selatan dan bujurnya  $111^{\circ} 53'$  bujur timur.

---

<sup>54</sup> Lebih Cepat Memiliki Makna Bahwa Jadwal Waktu Salat Yang Ditetapkan Lebih Dulu Di Bandingkan Dengan Hasil Perhitungan, Dengan Bahasa Lebih Sederhana Jadwal Waktu Salat tersebut Belum Masuk Waktu Salat Yang Seharusnya.

<sup>55</sup> Lebih Lambat Merupakan Lawan Dari Kecepatan, Yang Memiliki Makna Bahwa Jadwal Waktu Salat Yang Ditetapkan Lebih Lambat Di Bandingkan Dengan Hasil Perhitungan, Dengan Bahasa Lebih Sederhana Jadwal Waktu Salat tersebut Telah Masuk Waktu Salat Yang Seharusnya.

Selanjutnya berdasarkan uraian di atas, maka analisis tinjauan fiqih, astronomi, dan matematika terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, yang akan dianalisis yaitu empat waktu salat yaitu salat shubuh, dzuhur, asar, dan isya. Sedangkan maghrib tidak penulis analisis karena waktu maghrib, sebagaimana penulis sampaikan di bab sebelumnya, bahwa waktu maghrib tertuliskan kondisional, yang memiliki arti disesuaikan dengan jadwal yang ada, maka menurut penulis tidak perlu untuk di analisis.

Adapun analisis waktu salat dalam tiap bulannya akan diuraikan secara satu persatu sebagai berikut ini,

#### A. Analisis Waktu Salat Bulan Januari

Berdasarkan jadwal waktu salat yang ada pada bulan Januari 2019 diperoleh sebagai berikut ini:

Januari 2019					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	3:54:00	11:36:00	15:03:00	17:53:00	19:09:00
2	3:55:00	11:37:00	15:03:00	17:53:00	19:10:00
3	3:55:00	11:37:00	15:04:00	17:54:00	19:10:00
4	3:56:00	11:38:00	15:04:00	17:54:00	19:10:00
5	3:56:00	11:38:00	15:04:00	17:55:00	19:11:00
6	3:57:00	11:38:00	15:05:00	17:55:00	19:11:00
7	3:58:00	11:39:00	15:05:00	17:55:00	19:11:00
8	3:58:00	11:39:00	15:05:00	17:56:00	19:11:00
9	3:59:00	11:40:00	15:06:00	17:56:00	19:12:00

10	3:59:00	11:40:00	15:06:00	17:56:00	19:12:00
11	4:00:00	11:41:00	15:06:00	17:57:00	19:12:00
12	4:01:00	11:41:00	15:06:00	17:57:00	19:12:00
13	4:01:00	11:41:00	15:06:00	17:57:00	19:12:00
14	4:02:00	11:42:00	15:07:00	17:57:00	19:13:00
15	4:02:00	11:42:00	15:07:00	17:58:00	19:13:00
16	4:03:00	11:42:00	15:07:00	17:58:00	19:13:00
17	4:04:00	11:43:00	15:07:00	17:58:00	19:13:00
18	4:04:00	11:43:00	15:07:00	17:58:00	19:13:00
19	4:05:00	11:43:00	15:07:00	17:58:00	19:13:00
20	4:05:00	11:44:00	15:07:00	17:59:00	19:13:00
21	4:06:00	11:44:00	15:07:00	17:59:00	19:13:00
22	4:06:00	11:44:00	15:07:00	17:59:00	19:13:00
23	4:07:00	11:45:00	15:07:00	17:59:00	19:13:00
24	4:08:00	11:45:00	15:07:00	17:59:00	19:13:00
25	4:08:00	11:45:00	15:07:00	17:59:00	19:13:00
26	4:09:00	11:45:00	15:07:00	17:59:00	19:13:00
27	4:09:00	11:45:00	15:06:00	17:59:00	19:13:00
28	4:10:00	11:46:00	15:06:00	17:59:00	19:13:00
29	4:10:00	11:46:00	15:06:00	17:59:00	19:13:00
30	4:11:00	11:46:00	15:06:00	17:59:00	19:13:00
31	4:11:00	11:46:00	15:06:00	17:59:00	19:13:00

Selaras dengan table di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Mushola al *Faruq* Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk bahwa

1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan shubuh yang dikumandangkan di mushola *al-Faruq* yang ditetapkan yaitu pukul 04,30 WIB. Jadwal tersebut jika dibandingkan dengan jadwal salat di atas, maka adzan shubuh yang dikumandangkan telah masuk waktu shubuh. Karena selama sebulan awal waktu salat shubuh terjadi yaitu berkisar antara 19 menit hingga 34 menit sebelum pukul 04.30 WIB.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan berdasarkan jadwal salat pada bulan Januari yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur dikumandangkan secara garis besar telah masuknya waktu salat dzuhur, meskipun terjadi keterlambatan<sup>56</sup> adzan yaitu mengalami keterlambatan bekisar 44 menit hingga 54 menit. Dengan bahasa sederhana, adzan dzuhur di mushola al-Faruq dikumandangkan setelah awal waktu salat dzuhur terjadi 44 menit hingga 54 menit sebelum pukul 12.30 WIB.

3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang dikumandangkan berdasarkan jadwal salat pada bulan Januari yang telah disajikan di atas, maka adzan asar dikumandangkan secara garis besar telah masuknya waktu salat asar, karena

---

<sup>56</sup> Keterlambatan yang dimaksud yaitu adzan yang dikumandangkan telah masuk waktu salat dibandingkan dengan awal waktu salat. Sebagai contoh pada tanggal 30 Januari 2019 awal waktu dzuhur yaitu pukul 11.46 WIB, sedangkan jadwal adzan yang ditetapkan yaitu pukul 12.30 WIB. Artinya, adzan yang dikumandangkan di musholla ini 44 menit setelah awal waktu salat yang ada.

adzan yang dikumandangkan di Mushola al-Faruq pada pukul 16.30 WIB terjadi setelah masuknya waktu asar pada bulan ini yaitu 84 menit hingga 87 menit sebelumnya.

#### 4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat Isya yang dikumandangkan di Mushola al-Faruq berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan yaitu pukul 19.05 WIB. Waktu untuk adzan ini, jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Januari yang telah disajikan di atas, maka adzan Isya yang dikumandangkan secara garis besar belum masuknya waktu salat Isya, dikarenakan waktu awal Isya pada bulan Januari 2019, paling awal yaitu pada pukul 19:09 WIB sedangkan jadwal adzan Isya yang ditetapkan yaitu pukul 19:05 WIB.

#### B. Analisis Waktu Salat Bulan Pebruari

Berdasarkan lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. Diperoleh jadwal waktu salat pada bulan Pebruari 2019 diperoleh sebagai berikut ini

Pebruari 2019					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	4:12:00	11:46:00	15:05:00	17:59:00	19:12:00
2	4:12:00	11:46:00	15:05:00	17:59:00	19:12:00
3	4:12:00	11:47:00	15:05:00	17:59:00	19:12:00
4	4:13:00	11:47:00	15:04:00	17:59:00	19:12:00
5	4:13:00	11:47:00	15:04:00	17:59:00	19:12:00
6	4:14:00	11:47:00	15:04:00	17:59:00	19:11:00

7	4:14:00	11:47:00	15:03:00	17:59:00	19:11:00
8	4:15:00	11:47:00	15:03:00	17:59:00	19:11:00
9	4:15:00	11:47:00	15:02:00	17:59:00	19:11:00
10	4:15:00	11:47:00	15:02:00	17:58:00	19:10:00
11	4:16:00	11:47:00	15:01:00	17:58:00	19:10:00
12	4:16:00	11:47:00	15:01:00	17:58:00	19:10:00
13	4:16:00	11:47:00	15:00:00	17:58:00	19:09:00
14	4:17:00	11:47:00	14:59:00	17:58:00	19:09:00
15	4:17:00	11:47:00	14:59:00	17:57:00	19:09:00
16	4:17:00	11:47:00	14:58:00	17:57:00	19:08:00
17	4:17:00	11:47:00	14:57:00	17:57:00	19:08:00
18	4:18:00	11:47:00	14:57:00	17:57:00	19:08:00
19	4:18:00	11:47:00	14:56:00	17:56:00	19:07:00
20	4:18:00	11:47:00	14:55:00	17:56:00	19:07:00
21	4:18:00	11:47:00	14:54:00	17:56:00	19:06:00
22	4:18:00	11:46:00	14:53:00	17:55:00	19:06:00
23	4:19:00	11:46:00	14:53:00	17:55:00	19:06:00
24	4:19:00	11:46:00	14:52:00	17:55:00	19:05:00
25	4:19:00	11:46:00	14:51:00	17:54:00	19:05:00
26	4:19:00	11:46:00	14:50:00	17:54:00	19:04:00
27	4:19:00	11:46:00	14:49:00	17:53:00	19:04:00
28	4:19:00	11:45:00	14:48:00	17:53:00	19:03:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Mushola *al*

*Faruq* Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada bulan Pebruari bahwa

1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan yang dikumandangkan di Musholla *al-Faruq* berdasarkan jadwal salat yang ditetapkan yaitu pukul 04.30 WIB, sehingga jika jadwal tersebut dibandingkan dengan jadwal salat yang ada di atas, maka adzan shubuh yang dikumandangkan pada musholla tersebut telah masuk waktu shubuh, karena awal waktu salat shubuh terjadi pada 11 menit hingga 18 menit sebelum pukul 04.30 WIB.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan berdasarkan jadwal salat pada bulan Pebruari yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur di Musholla *al-Faruq* yang dikumandangkan pada pukul 12.30 WIB secara garis besar telah masuknya waktu salat dzuhur, karena waktu awal dzhur tiba pada bulan Pebruari ini terjadi bekisar 44 - 45 menit sebelum pukul 12.30 WIB.

3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang dikumandangkan berdasarkan jadwal salat pada bulan Pebruari yang telah disajikan di atas, jika dibandingkan dengan jadwal yang ditetapkan yaitu pukul 16.30 WIB, maka adzan asar yang dikumandangkan pada musholla *al-Faruq* secara garis besar telah masuk waktu salat asar, dikarenakan awal waktu salat asar pada bulan ini terjadi bekisar 72 menit hingga 102 menit sebelum pukul 16.30 WIB.

#### 4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat Isya yang dikumandangkan di musholla al-Faruq ini yaitu sesuai jadwal pukul 19.05 WIB, jadwal ini jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Pebruari yang telah disajikan di atas, maka adzan Isya dikumandangkan secara garis besar belum masuknya waktu salat Isya terjadi 23 hari, sedangkan 3 hari yang terakhir pada bulan ini, adzan Isya yang dikumandangkan telah memasuki waktu salat.

#### C. Analisis Waktu Salat Bulan Maret

Berdasarkan lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. Maret 2019 diperoleh jadwal waktu salat sebagai berikut ini:

Mar-19					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	4:20:00	11:45:00	14:47:00	17:53:00	19:03:00
2	4:20:00	11:45:00	14:48:00	17:52:00	19:02:00
3	4:20:00	11:45:00	14:48:00	17:52:00	19:02:00
4	4:20:00	11:45:00	14:49:00	17:51:00	19:01:00
5	4:20:00	11:44:00	14:49:00	17:51:00	19:01:00
6	4:20:00	11:44:00	14:49:00	17:51:00	19:00:00
7	4:20:00	11:44:00	14:50:00	17:50:00	19:00:00
8	4:20:00	11:44:00	14:50:00	17:50:00	18:59:00
9	4:20:00	11:44:00	14:50:00	17:49:00	18:59:00
10	4:20:00	11:43:00	14:51:00	17:49:00	18:58:00

11	4:20:00	11:43:00	14:51:00	17:48:00	18:58:00
12	4:20:00	11:43:00	14:51:00	17:48:00	18:57:00
13	4:20:00	11:42:00	14:52:00	17:47:00	18:57:00
14	4:20:00	11:42:00	14:52:00	17:47:00	18:56:00
15	4:20:00	11:42:00	14:52:00	17:46:00	18:56:00
16	4:20:00	11:42:00	14:52:00	17:46:00	18:55:00
17	4:20:00	11:41:00	14:52:00	17:45:00	18:55:00
18	4:20:00	11:41:00	14:53:00	17:45:00	18:54:00
19	4:20:00	11:41:00	14:53:00	17:44:00	18:54:00
20	4:20:00	11:41:00	14:53:00	17:44:00	18:53:00
21	4:20:00	11:40:00	14:53:00	17:43:00	18:53:00
22	4:20:00	11:40:00	14:53:00	17:43:00	18:52:00
23	4:19:00	11:40:00	14:53:00	17:42:00	18:52:00
24	4:19:00	11:39:00	14:53:00	17:42:00	18:51:00
25	4:19:00	11:39:00	14:53:00	17:41:00	18:51:00
26	4:19:00	11:39:00	14:54:00	17:41:00	18:50:00
27	4:19:00	11:38:00	14:54:00	17:40:00	18:50:00
28	4:19:00	11:38:00	14:54:00	17:40:00	18:49:00
29	4:19:00	11:38:00	14:54:00	17:39:00	18:49:00
30	4:19:00	11:37:00	14:54:00	17:39:00	18:48:00
31	4:19:00	11:37:00	14:54:00	17:38:00	18:48:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di musholla

*al-Faruq* Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk  
bahwa

1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan yang dikumandangkan pada mushola tersebut yaitu pukul 04.30 WIB jika dibandingkan dengan jadwal salat tersebut di atas, maka adzan shubuh yang dikumandangkan telah masuknya waktu shubuh, karena awal salat shubuh berkisar antara 1 menit hingga 2 menit sebelum pukul 04.30 WIB.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan yaitu pukul 12.30 WIB sesuai dengan jadwal salat yang ditetapkan. Jadwal tersebut jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Maret yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur yang dikumandangkan secara garis besar telah masuknya waktu salat dzuhur, dikarenakan awal waktu dzuhur terjadi berkisar 45 - 53 menit sebelum pukul 12.30 WIB.

3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang dikumandangkan pada pukul 16.30 WIB pada musholla *al-Faruq* jika dibandingkan dengan jadwal salat asar pada bulan Maret yang telah disajikan di atas, maka secara garis besar telah masuknya waktu salat asar, dikarenakan waktu awal salat asar tiba berkisar 66 menit hingga 102 menit sebelum pukul 16.30 WIB.

4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat Isya yang dikumandangkan pada pukul 19.05 WIB jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Maret yang telah

disajikan di atas, maka adzan Isya dikumandangkan secara garis besar telah masuknya waktu salat isya, meskipun terjadi keterlambatan adzan di Mushola Al-Faruq mengalami keterlambatan bekisar 2 menit hingga 12 menit saat awal waktu salat Isya tiba.

#### D. Analisis Waktu Salat Bulan April

Sebagaimana langkah sebelumnya berdasarkan data lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. Maka jadwal waktu salat pada bulan April 2019 diperoleh sebagai berikut ini:

Apr-19					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	4:19:00	11:37:00	14:54:00	17:38:00	18:47:00
2	4:18:00	11:37:00	14:54:00	17:37:00	18:47:00
3	4:18:00	11:36:00	14:54:00	17:37:00	18:46:00
4	4:18:00	11:36:00	14:54:00	17:36:00	18:46:00
5	4:18:00	11:36:00	14:54:00	17:36:00	18:45:00
6	4:18:00	11:35:00	14:54:00	17:35:00	18:45:00
7	4:18:00	11:35:00	14:54:00	17:35:00	18:44:00
8	4:18:00	11:35:00	14:53:00	17:34:00	18:44:00
9	4:17:00	11:35:00	14:53:00	17:34:00	18:44:00
10	4:17:00	11:34:00	14:53:00	17:33:00	18:43:00
11	4:17:00	11:34:00	14:53:00	17:33:00	18:43:00
12	4:17:00	11:34:00	14:53:00	17:32:00	18:42:00
13	4:17:00	11:34:00	14:53:00	17:32:00	18:42:00

14	4:17:00	11:33:00	14:53:00	17:32:00	18:42:00
15	4:17:00	11:33:00	14:53:00	17:31:00	18:41:00
16	4:17:00	11:33:00	14:53:00	17:31:00	18:41:00
17	4:16:00	11:33:00	14:53:00	17:30:00	18:41:00
18	4:16:00	11:32:00	14:53:00	17:30:00	18:40:00
19	4:16:00	11:32:00	14:53:00	17:29:00	18:40:00
20	4:16:00	11:32:00	14:52:00	17:29:00	18:40:00
21	4:16:00	11:32:00	14:52:00	17:29:00	18:39:00
22	4:16:00	11:31:00	14:52:00	17:28:00	18:39:00
23	4:16:00	11:31:00	14:52:00	17:28:00	18:39:00
24	4:16:00	11:31:00	14:52:00	17:28:00	18:38:00
25	4:16:00	11:31:00	14:52:00	17:27:00	18:38:00
26	4:15:00	11:31:00	14:52:00	17:27:00	18:38:00
27	4:15:00	11:31:00	14:52:00	17:26:00	18:38:00
28	4:15:00	11:30:00	14:52:00	17:26:00	18:37:00
29	4:15:00	11:30:00	14:52:00	17:26:00	18:37:00
30	4:15:00	11:30:00	14:52:00	17:26:00	18:37:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Mushola *al-Faruq* Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada bulan April bahwa

1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan shubuh yang dikumandangkan di mushola *al-Faruq* yaitu pukul 04.30 WIB. Waktu adzan ini jika dibandingkan dengan jadwal salat tersebut di atas, maka adzan shubuh yang dikumandangkan telah masuknya waktu shubuh, karena awal waktu salat shubuh terjadi berkisar antara 11 menit hingga 14 menit sebelum pukul 04.30 WIB.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan di mushola *al-Faruq* yaitu pukul 12.30 WIB. Waktu adzan ini jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan April yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur dikumandangkan secara garis besar telah masuknya waktu salat dzuhur, dikarenakan awal waktu dzuhur tiba berkisar 53 – 60 menit sebelum pukul 12.30 WIB.

3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang dikumandangkan yaitu pukul 16.30 WIB. Berdasarkan jadwal salat pada bulan April yang telah disajikan di atas, maka adzan asar dikumandangkan secara garis besar telah masuknya waktu salat asar, dengan awal waktu salat asar yaitu berkisar 66 menit hingga 98 menit sebelum pukul 16.30 WIB

4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat isya yang ditetapkan yaitu pukul 19.05 WIB. Sehingga jika adzan yang dikumandangkan pada saat itu, dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan April yang telah disajikan di atas, maka adzan isya dikumandangkan secara garis besar telah masuknya waktu salat isya,

dengan awal salat isya terjadi bekisar 18 menit hingga 28 menit. Sebelum jadwal yang ditetapkan.

#### E. Analisis Waktu Salat Bulan Mei

Berdasarkan data lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. diperoleh waktu salat pada bulan Mei 2019 sebagai berikut ini:

Mei-19					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	4:15:00	11:30:00	14:51:00	17:25:00	18:37:00
2	4:15:00	11:30:00	14:51:00	17:25:00	18:37:00
3	4:15:00	11:30:00	14:51:00	17:25:00	18:36:00
4	4:15:00	11:30:00	14:51:00	17:24:00	18:36:00
5	4:15:00	11:30:00	14:51:00	17:24:00	18:36:00
6	4:15:00	11:30:00	14:51:00	17:24:00	18:36:00
7	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:24:00	18:36:00
8	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:24:00	18:36:00
9	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:23:00	18:36:00
10	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:23:00	18:35:00
11	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:23:00	18:35:00
12	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:23:00	18:35:00
13	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:23:00	18:35:00
14	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
15	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00

16	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
17	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
18	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
19	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
20	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
21	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
22	4:15:00	11:29:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
23	4:15:00	11:30:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
24	4:15:00	11:30:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
25	4:15:00	11:30:00	14:51:00	17:22:00	18:35:00
26	4:16:00	11:30:00	14:51:00	17:22:00	18:36:00
27	4:16:00	11:30:00	14:51:00	17:22:00	18:36:00
28	4:16:00	11:30:00	14:51:00	17:22:00	18:36:00
29	4:16:00	11:30:00	14:51:00	17:22:00	18:36:00
30	4:16:00	11:30:00	14:52:00	17:22:00	18:36:00
31	4:16:00	11:30:00	14:52:00	17:22:00	18:36:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Masjid Nurul Iman dan Mushola Al Faruq Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk di bulan Mei bahwa:

1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa adzan dzuhur yang dikumandangkan di lokasi penulisan ini yaitu pukul 04.30 WIB, waktu ini

jika dibandingkan dengan jadwal salat tersebut di atas, maka adzan shubuh dikumandangkan setelah masuknya waktu shubuh, dengan awal waktu salat shubuh berkisar antara 14 menit hingga 15 menit sebelumnya.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan pada pukul 12.30 WIB jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Mei yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur dikumandangkan secara garis besar pada bulan ini telah masuk waktu salat dzuhur, dengan awal waktu salat dzuhur tiba bekisar 59 – 60 menit sebelum pukul 12.30 WIB.

3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang dikumandangkan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan yaitu pukul 16.30 WIB, jadwal ini jika dibandingkan dengan jadwal pada bulan Mei yang telah disajikan di atas, maka adzan asar yang dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat asar, keterlambatan bekisar 98 menit hingga 99 menit dari awal waktu tibanya salat asar.

4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat Isya yang dikumandangkan berdasarkan jadwal salat pada bulan Mei yang telah disajikan di atas, maka adzan isya dikumandangkan secara garis besar telah masuknya waktu salat isya, meskipun terjadi keterlambatan adzan di Mushola Al-Faruq mengalami keterlambatan bekisar 28 menit hingga 29 menit.

## F. Analisis Waktu Salat Bulan Juni

Berdasarkan data lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. Diperoleh jadwal waktu salat pada bulan Juni 2019 sebagai berikut ini:

Jun-19					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	04:16:00	11:31:00	14:52:00	17:22:00	18:36:00
2	04:17:00	11:31:00	14:52:00	17:22:00	18:36:00
3	04:17:00	11:31:00	14:52:00	17:22:00	18:37:00
4	04:17:00	11:31:00	14:52:00	17:22:00	18:37:00
5	04:17:00	11:31:00	14:52:00	17:22:00	18:37:00
6	04:17:00	11:31:00	14:52:00	17:22:00	18:37:00
7	04:17:00	11:32:00	14:53:00	17:23:00	18:37:00
8	04:18:00	11:32:00	14:53:00	17:23:00	18:37:00
9	04:18:00	11:32:00	14:53:00	17:23:00	18:38:00
10	04:18:00	11:32:00	14:53:00	17:23:00	18:38:00
11	04:18:00	11:32:00	14:53:00	17:23:00	18:38:00
12	04:18:00	11:33:00	14:53:00	17:23:00	18:38:00
13	04:19:00	11:33:00	14:54:00	17:23:00	18:38:00
14	04:19:00	11:33:00	14:54:00	17:24:00	18:39:00
15	04:19:00	11:33:00	14:54:00	17:24:00	18:39:00
16	04:19:00	11:33:00	14:54:00	17:24:00	18:39:00
17	04:19:00	11:34:00	14:54:00	17:24:00	18:39:00

18	04:20:00	11:34:00	14:55:00	17:24:00	18:39:00
19	04:20:00	11:34:00	14:55:00	17:25:00	18:40:00
20	04:20:00	11:34:00	14:55:00	17:25:00	18:40:00
21	04:20:00	11:35:00	14:55:00	17:25:00	18:40:00
22	04:21:00	11:35:00	14:56:00	17:25:00	18:40:00
23	04:21:00	11:35:00	14:56:00	17:25:00	18:40:00
24	04:21:00	11:35:00	14:56:00	17:26:00	18:41:00
25	04:21:00	11:35:00	14:56:00	17:26:00	18:41:00
26	04:21:00	11:36:00	14:56:00	17:26:00	18:41:00
27	04:22:00	11:36:00	14:57:00	17:26:00	18:41:00
28	04:22:00	11:36:00	14:57:00	17:27:00	18:42:00
29	04:22:00	11:36:00	14:57:00	17:27:00	18:42:00
30	04:22:00	11:36:00	14:57:00	17:27:00	18:42:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di musholla *al-Faruq* Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada bulan Juni bahwa

#### 1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan maghrib yang dikumandangkan di musholla *al-Faruq* pada pukul 04.30 WIB, berdasarkan jadwal salat tersebut di atas, maka adzan shubuh yang dikumandangkan telah masuknya waktu shubuh, dengan awal waktu shubuh tiba berkisar antara 8 menit hingga 14 menit sebelum jadwal yang ditetapkan.

## 2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan di musholla *al-Faruq* sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yaitu pukul 16.30 WIB, sehingga jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Juni yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur yang dikumandangkan secara garis besar telah masuknya waktu salat dzuhur, dengan jadwal tiba awalnya waktu dzuhur yaitu bekisar 54 – 29 menit sebelumnya.

## 3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang ditetapkan yaitu pukul 16.30 WIB, sehingga adzan yang dikumandangkan berdasarkan jadwal salat pada bulan Juni yang telah disajikan di atas, maka adzan asar tersebut secara garis besar telah masuk waktu salat asar dengani keterlambatan bekisar 93 menit hingga 98 menit dari awal tiba waktu salat asar.

## 4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat isya yang dikumandangkan pada pukul 19.05 WIB, berdasarkan jadwal salat pada bulan Juni yang telah disajikan di atas, maka adzan isya dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat isya, meskipun terjadi keterlambatan adzan di Mushola Al-Faruq mengalami keterlambatan bekisar 23 menit hingga 29 menit dari awal waktunya salat Isya.

## G. Analisis Waktu Salat Bulan Juli

Sebagaimana langkah sebelumnya berdasarkan data lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ}$

53' BT. Maka jadwal waktu salat pada bulan Juli 2019 diperoleh sebagai berikut ini:

Jul-19					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	4:22:00	11:37:00	14:58:00	17:27:00	18:42:00
2	4:23:00	11:37:00	14:58:00	17:28:00	18:42:00
3	4:23:00	11:37:00	14:58:00	17:28:00	18:43:00
4	4:23:00	11:37:00	14:58:00	17:28:00	18:43:00
5	4:23:00	11:37:00	14:58:00	17:28:00	18:43:00
6	4:23:00	11:38:00	14:59:00	17:28:00	18:43:00
7	4:23:00	11:38:00	14:59:00	17:29:00	18:43:00
8	4:24:00	11:38:00	14:59:00	17:29:00	18:43:00
9	4:24:00	11:38:00	14:59:00	17:29:00	18:44:00
10	4:24:00	11:38:00	14:59:00	17:29:00	18:44:00
11	4:24:00	11:38:00	14:59:00	17:30:00	18:44:00
12	4:24:00	11:38:00	15:00:00	17:30:00	18:44:00
13	4:24:00	11:39:00	15:00:00	17:30:00	18:44:00
14	4:24:00	11:39:00	15:00:00	17:30:00	18:44:00
15	4:25:00	11:39:00	15:00:00	17:30:00	18:44:00
16	4:25:00	11:39:00	15:00:00	17:31:00	18:45:00
17	4:25:00	11:39:00	15:00:00	17:31:00	18:45:00
18	4:25:00	11:39:00	15:00:00	17:31:00	18:45:00
19	4:25:00	11:39:00	15:00:00	17:31:00	18:45:00

20	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:31:00	18:45:00
21	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:31:00	18:45:00
22	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:32:00	18:45:00
23	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:32:00	18:45:00
24	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:32:00	18:45:00
25	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:32:00	18:45:00
26	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:32:00	18:45:00
27	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:32:00	18:45:00
28	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:32:00	18:45:00
29	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:33:00	18:45:00
30	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:33:00	18:45:00
31	4:25:00	11:39:00	15:01:00	17:33:00	18:45:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Mushola Al Faruq Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk bahwa

#### 1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan yang dikumandangkan berdasarkan jadwal salat yang ditetapkan yaitu pukul 04.30 WIB, maka adzan shubuh yang dikumandangkan dibandingkan dengan jadwal adzan padd bulan Juli ini dapat dinyatakan telah masuk waktu shubuh, dengan awal waktu shubuh jatuh berkisar antara 5 menit hingga 8 menit sebelumnya.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan pafa pukul 12.30 WIB jika direlasikan dengan jadwal salat pada bulan Juli yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur yang dikumandangkan secara garis besar telah masukwaktu salat dzuhur, dengan mengalami keterlambatan bekisar 51 – 53 menit dari awal waktu salatunya.

3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang dikumandangkan pukul 16.30 WIB jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Juli yang telah disajikan di atas, maka adzan asar yang dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat asar, dengan tingkat keterlambatan bekisar 89 menit hingga 92 menit dari awal waktu salat asar,

4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat isya yang dikumandangkan sesuai jadwal yang ditetapkan dan dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Juli yang telah disajikan di atas, maka adzan isya dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat isya, meskipun terjadi keterlambatan bekisar 20 menit hingga 23 menit dari tiba awal waktu salatunya

H. Analisis Waktu Salat Bulan Agustus

Sebagaimana langkah sebelumnya berdasarkan lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. Maka jadwal waktu salat pada bulan Agustus 2019 diperoleh sebagai berikut ini:

Agust-19					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	04:25:00	11:39:00	15:01:00	17:33:00	18:45:00
2	04:25:00	11:39:00	15:01:00	17:33:00	18:45:00
3	04:25:00	11:39:00	15:01:00	17:33:00	18:45:00
4	04:24:00	11:39:00	15:01:00	17:33:00	18:45:00
5	04:24:00	11:39:00	15:00:00	17:33:00	18:45:00
6	04:24:00	11:39:00	15:00:00	17:33:00	18:45:00
7	04:24:00	11:39:00	15:00:00	17:33:00	18:45:00
8	04:24:00	11:39:00	15:00:00	17:33:00	18:45:00
9	04:24:00	11:38:00	15:00:00	17:33:00	18:45:00
10	04:23:00	11:38:00	15:00:00	17:33:00	18:45:00
11	04:23:00	11:38:00	15:00:00	17:33:00	18:45:00
12	04:23:00	11:38:00	14:59:00	17:33:00	18:45:00
13	04:23:00	11:38:00	14:59:00	17:33:00	18:45:00
14	04:22:00	11:38:00	14:59:00	17:33:00	18:45:00
15	04:22:00	11:37:00	14:59:00	17:33:00	18:44:00
16	04:22:00	11:37:00	14:58:00	17:33:00	18:44:00
17	04:22:00	11:37:00	14:58:00	17:33:00	18:44:00
18	04:21:00	11:37:00	14:58:00	17:33:00	18:44:00
19	04:21:00	11:37:00	14:57:00	17:33:00	18:44:00
20	04:21:00	11:36:00	14:57:00	17:33:00	18:44:00
21	04:20:00	11:36:00	14:57:00	17:33:00	18:44:00

22	04:20:00	11:36:00	14:56:00	17:33:00	18:43:00
23	04:20:00	11:36:00	14:56:00	17:33:00	18:43:00
24	04:19:00	11:35:00	14:56:00	17:33:00	18:43:00
25	04:19:00	11:35:00	14:55:00	17:33:00	18:43:00
26	04:19:00	11:35:00	14:55:00	17:33:00	18:43:00
27	04:18:00	11:35:00	14:54:00	17:32:00	18:43:00
28	04:18:00	11:34:00	14:54:00	17:32:00	18:43:00
29	04:17:00	11:34:00	14:54:00	17:32:00	18:42:00
30	04:17:00	11:34:00	14:53:00	17:32:00	18:42:00
31	04:17:00	11:33:00	14:53:00	17:32:00	18:42:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada Mushola Al Faruq Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk bahwa:

1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan yang dikumandangkan saat shubuh sesuai jadwal yaitu pukul 04.30 WIB, hal ini jika dibandingkan dengan jadwal salat tersebut di atas, maka adzan shubuh yang dikumandangkan setelah masuknya waktu shubuh, meskipun terjadi keterlambatan adzan yaitu berkisar antara 5 menit hingga 13 menit dibandingkan awal waktunya.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan berdasarkan jadwal salat yang telah ditetapkan yaitu pukul 12.30 WIB. Hal ini, jika dibandingkan

dengan jadwal pada bulan Agustus yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat dzuhur, meskipun terjadi keterlambatan adzan yaitu bekisar 51 – 57 menit dari awal waktunya

### 3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang dikumandangkan berdasarkan jadwal yang ditetapkan dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Agustus yang telah disajikan di atas, maka adzan asar yang dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat asar, dengan keterlambatan adzan yaitu bekisar 89 menit hingga 97 menit dari awal waktu salat asar.

### 4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat isya yang dikumandangkan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Agustus yang telah disajikan di atas, maka adzan isya yang dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat isya, meskipun terjadi keterlambatan adzan bekisar 20 menit hingga 23 menit dari awal waktunya.

## I. Analisis Waktu Salat Bulan September

Berdasarkan data lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. Maka perhitungan waktu salat pada bulan September 2019 diperoleh sebagai berikut ini:

Sep-19					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	04:16:00	11:33:00	14:52:00	17:32:00	18:42:00

2	04:16:00	11:33:00	14:52:00	17:32:00	18:42:00
3	04:15:00	11:32:00	14:51:00	17:32:00	18:41:00
4	04:15:00	11:32:00	14:51:00	17:32:00	18:41:00
5	04:14:00	11:32:00	14:50:00	17:31:00	18:41:00
6	04:14:00	11:31:00	14:49:00	17:31:00	18:41:00
7	04:13:00	11:31:00	14:49:00	17:31:00	18:41:00
8	04:13:00	11:31:00	14:48:00	17:31:00	18:41:00
9	04:12:00	11:30:00	14:48:00	17:31:00	18:40:00
10	04:12:00	11:30:00	14:47:00	17:31:00	18:40:00
11	04:11:00	11:30:00	14:46:00	17:31:00	18:40:00
12	04:11:00	11:29:00	14:46:00	17:30:00	18:40:00
13	04:10:00	11:29:00	14:45:00	17:30:00	18:40:00
14	04:10:00	11:29:00	14:44:00	17:30:00	18:40:00
15	04:09:00	11:28:00	14:44:00	17:30:00	18:39:00
16	04:09:00	11:28:00	14:43:00	17:30:00	18:39:00
17	04:08:00	11:28:00	14:42:00	17:30:00	18:39:00
18	04:07:00	11:27:00	14:42:00	17:29:00	18:39:00
19	04:07:00	11:27:00	14:41:00	17:29:00	18:39:00
20	04:06:00	11:26:00	14:40:00	17:29:00	18:39:00
21	04:06:00	11:26:00	14:39:00	17:29:00	18:38:00
22	04:05:00	11:26:00	14:39:00	17:29:00	18:38:00
23	04:05:00	11:25:00	14:38:00	17:29:00	18:38:00
24	04:04:00	11:25:00	14:37:00	17:29:00	18:38:00

25	04:03:00	11:25:00	14:36:00	17:28:00	18:38:00
26	04:03:00	11:24:00	14:35:00	17:28:00	18:38:00
27	04:02:00	11:24:00	14:35:00	17:28:00	18:38:00
28	04:02:00	11:24:00	14:34:00	17:28:00	18:38:00
29	04:01:00	11:23:00	14:33:00	17:28:00	18:37:00
30	04:01:00	11:23:00	14:32:00	17:28:00	18:37:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Mushola Al Faruq Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk bahwa

#### 1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan yang dikumandangkan berdasarkan jadwal salat yang telah ditetapkan pada pukul 12.30 WIB jika dibandingkan dengan jadwal tersebut di atas, maka adzan shubuh dikumandangkan telah masuk waktu shubuh, meskipun terjadi keterlambatan adzan yaitu berkisar antara 14 menit hingga 29 menit dari awal waktu salat shubuh,

#### 2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan pada jadwal yang telah ditetapkan dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan September yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat dzuhur, meskipun terjadi keterlambatan adzan yaitu berkisar 57 – 67 menit dari awal waktu salatnya.

### 3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang dikumandangkan pada pukul 16.30 WIB jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan September yang telah disajikan di atas, maka adzan asar yang dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat asar, meskipun terjadi keterlambatan adzan yaitu bekisar 98 menit hingga 118 menit dari awal waktu salatnya.

### 4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat isya yang dikumandangkan pukul 19.05 WIB dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan September yang telah disajikan di atas, maka adzan isya yang dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat isya dengan mengalami keterlambatan bekisar 23 menit hingga 28 menit dari awal waktu salatnya.

## J. Analisis Waktu Salat Bulan Oktober

Sebagaimana langkah sebelumnya berdasarkan lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. Maka perhitungan waktu salat pada bulan Oktober 2019 diperoleh sebagai berikut ini:

Okt-19					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	04:00:00	11:23:00	14:31:00	17:28:00	18:37:00
2	03:59:00	11:22:00	14:30:00	17:28:00	18:37:00
3	03:59:00	11:22:00	14:29:00	17:27:00	18:37:00
4	03:58:00	11:22:00	14:29:00	17:27:00	18:37:00

5	03:58:00	11:21:00	14:28:00	17:27:00	18:37:00
6	03:57:00	11:21:00	14:27:00	17:27:00	18:37:00
7	03:56:00	11:21:00	14:26:00	17:27:00	18:37:00
8	03:56:00	11:21:00	14:25:00	17:27:00	18:37:00
9	03:55:00	11:20:00	14:24:00	17:27:00	18:37:00
10	03:55:00	11:20:00	14:23:00	17:27:00	18:37:00
11	03:54:00	11:20:00	14:22:00	17:27:00	18:37:00
12	03:54:00	11:19:00	14:21:00	17:27:00	18:37:00
13	03:53:00	11:19:00	14:21:00	17:27:00	18:37:00
14	03:53:00	11:19:00	14:22:00	17:27:00	18:37:00
15	03:52:00	11:19:00	14:23:00	17:27:00	18:37:00
16	03:52:00	11:19:00	14:23:00	17:27:00	18:37:00
17	03:51:00	11:18:00	14:24:00	17:27:00	18:37:00
18	03:51:00	11:18:00	14:24:00	17:27:00	18:37:00
19	03:50:00	11:18:00	14:25:00	17:27:00	18:37:00
20	03:50:00	11:18:00	14:25:00	17:27:00	18:38:00
21	03:49:00	11:18:00	14:26:00	17:27:00	18:38:00
22	03:49:00	11:17:00	14:26:00	17:27:00	18:38:00
23	03:48:00	11:17:00	14:27:00	17:27:00	18:38:00
24	03:48:00	11:17:00	14:27:00	17:27:00	18:38:00
25	03:47:00	11:17:00	14:28:00	17:27:00	18:38:00
26	03:47:00	11:17:00	14:28:00	17:27:00	18:39:00
27	03:46:00	11:17:00	14:29:00	17:27:00	18:39:00

28	03:46:00	11:17:00	14:29:00	17:27:00	18:39:00
29	03:46:00	11:17:00	14:30:00	17:27:00	18:39:00
30	03:45:00	11:17:00	14:30:00	17:27:00	18:39:00
31	03:45:00	11:16:00	14:31:00	17:28:00	18:40:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Mushola Al Faruq Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk bahwa

1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan yang dikumandangkan pada pukul 12.30 Wib jika dibandingkan dengan jadwal salat tersebut di atas, maka adzan shubuh dikumandangkan telah masuk waktu shubuh, meskipun terjadi keterlambatan adzan yaitu berkisar antara 30 menit hingga 45 menit dari awal waktunya.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Adzan dzuhur yang dikumandangkan pada pukul 12.30 WIB jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Oktober yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur yang dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat dzuhur, meskipun terjadi keterlambatan adzan yaitu bekisar 57 – 67 menit dari awal waktunya.

3. Terkait dengan adzan salat Asar

Adzan waktu salat asar yang dikumandangkan jika sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, maka jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Oktober yang telah disajikan di atas, maka adzan asar dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat asar, dan

mengalami keterlambatan bekisar 119 menit hingga 129 menit dari awal waktu shalatnya

#### 4. Terkait dengan adzan salat Isya

Adzan waktu salat isya yang dikumandangkan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan jika dibandingkan dengan jadwal salat pada bulan Oktober yang telah disajikan di atas, maka adzan isya dikumandangkan secara garis besar telah masuk waktu salat isya, dan mengalami keterlambatan bekisar 23 menit hingga 25 menit dari awal waktu salat yang ada.

#### K. Analisis Waktu Salat Bulan Nopember

Sebagaimana langkah sebelumnya berdasarkan data lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. Maka jadwal waktu salat pada bulan Nopember 2019 diperoleh sebagai berikut ini

Nov 2019					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	03:44:00	11:16:00	14:31:00	17:28:00	18:40:00
2	03:44:00	11:16:00	14:32:00	17:28:00	18:40:00
3	03:44:00	11:16:00	14:32:00	17:28:00	18:41:00
4	03:43:00	11:16:00	14:33:00	17:28:00	18:41:00
5	03:43:00	11:16:00	14:33:00	17:28:00	18:41:00
6	03:43:00	11:16:00	14:34:00	17:29:00	18:42:00
7	03:43:00	11:16:00	14:34:00	17:29:00	18:42:00
8	03:42:00	11:17:00	14:35:00	17:29:00	18:42:00

9	03:42:00	11:17:00	14:35:00	17:29:00	18:43:00
10	03:42:00	11:17:00	14:36:00	17:30:00	18:43:00
11	03:42:00	11:17:00	14:36:00	17:30:00	18:43:00
12	03:41:00	11:17:00	14:37:00	17:30:00	18:44:00
13	03:41:00	11:17:00	14:37:00	17:30:00	18:44:00
14	03:41:00	11:17:00	14:38:00	17:31:00	18:45:00
15	03:41:00	11:17:00	14:39:00	17:31:00	18:45:00
16	03:41:00	11:17:00	14:39:00	17:31:00	18:45:00
17	03:41:00	11:18:00	14:40:00	17:32:00	18:46:00
18	03:40:00	11:18:00	14:40:00	17:32:00	18:46:00
19	03:40:00	11:18:00	14:41:00	17:32:00	18:47:00
20	03:40:00	11:18:00	14:41:00	17:33:00	18:47:00
21	03:40:00	11:19:00	14:42:00	17:33:00	18:48:00
22	03:40:00	11:19:00	14:42:00	17:34:00	18:48:00
23	03:40:00	11:19:00	14:43:00	17:34:00	18:49:00
24	03:40:00	11:19:00	14:43:00	17:34:00	18:49:00
25	03:40:00	11:20:00	14:44:00	17:35:00	18:50:00
26	03:40:00	11:20:00	14:44:00	17:35:00	18:51:00
27	03:40:00	11:20:00	14:45:00	17:36:00	18:51:00
28	03:41:00	11:21:00	14:45:00	17:36:00	18:52:00
29	03:41:00	11:21:00	14:46:00	17:37:00	18:52:00
30	03:41:00	11:21:00	14:47:00	17:37:00	18:53:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Mushola Al Faruq Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk bahwa

1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Adzan yang dikumandangkan pada pukul 12.30 WIB, jika dibandingkan dengan jadwal salat tersebut di atas, maka adzan shubuh yang dikumandangkan telah masuk waktu shubuh, dan terjadi keterlambatan adzan yaitu berkisar antara 46 menit hingga 49 menit dari awal waktu salatnya.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Berdasarkan jadwal salat pada bulan Nopember yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur dikumandangkan pada saat pukul 12.30 WIB secara garis besar telah masuk waktu salat dzuhur, dan mengalami keterlambatan berkisar 69 – 77 menit dari awal waktunya.

3. Terkait dengan adzan salat Asar

Berdasarkan jadwal salat pada bulan Nopember yang telah disajikan di atas, maka adzan asar dikumandangkan pada pukul 16.30 WIB secara garis besar telah masuk waktu salat asar, dan mengalami keterlambatan berkisar 103 menit hingga 119 menit dari awal waktu salatnya.

4. Terkait dengan adzan salat Isya

Berdasarkan jadwal salat pada bulan Nopember yang telah disajikan di atas, maka adzan isya yang dikumandangkan pada pukul 19.05 WIB secara garis besar telah masuk waktu salat isya, meskipun terjadi

keterlambatan adzan bekisar 12 menit hingga 25 menit.dari awal waktu salatunya.

#### L. Analisis Waktu Salat Bulan Desember

Berdasarkan data lintang dan bujur tempat Nganjuk yang telah ditetapkan yaitu  $-7^{\circ} 36'$  untuk lintangnya, dan  $111^{\circ} 53'$  BT. Maka jadwal waktu salat pada bulan Desember 2019 diperoleh sebagai berikut ini:

Des-19					
Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	03:41:00	11:22:00	14:47:00	17:38:00	18:53:00
2	03:41:00	11:22:00	14:48:00	17:38:00	18:54:00
3	03:41:00	11:22:00	14:48:00	17:39:00	18:54:00
4	03:42:00	11:23:00	14:49:00	17:39:00	18:55:00
5	03:42:00	11:23:00	14:49:00	17:40:00	18:56:00
6	03:42:00	11:24:00	14:50:00	17:40:00	18:56:00
7	03:42:00	11:24:00	14:50:00	17:41:00	18:57:00
8	03:43:00	11:24:00	14:51:00	17:41:00	18:57:00
9	03:43:00	11:25:00	14:52:00	17:42:00	18:58:00
10	03:43:00	11:25:00	14:52:00	17:42:00	18:58:00
11	03:44:00	11:26:00	14:53:00	17:43:00	18:59:00
12	03:44:00	11:26:00	14:53:00	17:43:00	19:00:00
13	03:44:00	11:27:00	14:54:00	17:44:00	19:00:00
14	03:45:00	11:27:00	14:54:00	17:44:00	19:01:00
15	03:45:00	11:28:00	14:55:00	17:45:00	19:01:00

16	03:45:00	11:28:00	14:55:00	17:45:00	19:02:00
17	03:46:00	11:29:00	14:56:00	17:46:00	19:02:00
18	03:46:00	11:29:00	14:56:00	17:46:00	19:03:00
19	03:47:00	11:30:00	14:57:00	17:47:00	19:03:00
20	03:47:00	11:30:00	14:57:00	17:47:00	19:04:00
21	03:48:00	11:31:00	14:58:00	17:48:00	19:04:00
22	03:48:00	11:31:00	14:58:00	17:48:00	19:05:00
23	03:49:00	11:32:00	14:59:00	17:49:00	19:05:00
24	03:49:00	11:32:00	14:59:00	17:49:00	19:06:00
25	03:50:00	11:33:00	15:00:00	17:50:00	19:06:00
26	03:50:00	11:33:00	15:00:00	17:50:00	19:07:00
27	03:51:00	11:34:00	15:01:00	17:51:00	19:07:00
28	03:51:00	11:34:00	15:01:00	17:51:00	19:08:00
29	03:52:00	11:35:00	15:02:00	17:52:00	19:08:00
30	03:53:00	11:35:00	15:02:00	17:52:00	19:08:00
31	03:53:00	11:36:00	15:02:00	17:52:00	19:09:00

Selaras dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sederhana terkait dengan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Mushola Al Faruq Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk bahwa

1. Terkait dengan adzan salat shubuh

Berdasarkan jadwal salat tersebut di atas, maka adzan shubuh dikumandangkan pada pukul 04.30 WIB telah masuk waktu shubuh, dengan

keterlambatan adzan yaitu berkisar antara 37 menit hingga 49 menit dari awal waktu shalatnya.

2. Terkait dengan adzan salat Dzuhur

Berdasarkan jadwal salat pada bulan Desember yang telah disajikan di atas, maka adzan dzuhur yang dikumandangkan pada pukul 12.30 WIB secara garis besar telah masuk waktu salat dzuhur, dan mengalami keterlambatan berkisar 54 – 68 menit dari awal waktu shalatnya.

3. Terkait dengan adzan salat Asar

Berdasarkan jadwal salat pada bulan Desember yang telah disajikan di atas, maka adzan asar yang dikumandangkan pada pukul 16.30 WIB secara garis besar telah masuk waktu salat asar, dan mengalami keterlambatan berkisar 88 menit hingga 103 menit dari awal waktu shalatnya.

4. Terkait dengan adzan salat Isya

Berdasarkan jadwal salat pada bulan Desember yang telah disajikan di atas, maka adzan Isya yang dikumandangkan pada pukul 19.05 WIB secara garis besar telah masuknya waktu salat Isya terjadi 23 hari yaitu mulai dari tanggal 1 sampai 23, sedangkan 8 hari yang terakhir pada bulan ini, adzan Isya yang dikumandangkan belum memasuki waktu salat..

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya dapat dibuat kesimpulan bahwa jadwal yang ditetapkan Musalla al-Faruq Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret dengan jadwal waktu salat hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa

A. Secara matematis semua waktu salat tidak ada masalah, artinya jadwal adzan yang telah dikumandangkan telah masuk waktu salat, kecuali di bulan Januari, Februari, dan Desember

- B. Januari, Februari, dan Desember jadwal adzan yang ditetapkan yang belum masuk waktu yaitu jadwal adzan isya'
- C. Januari, jadwal isya' yang belum masuk waktu salat yaitu terjadi secara utuh dalam satu bulan.
- D. Februari, jadwal isya' yang belum masuk waktu salat yaitu terjadi selama 23 hari mulai tanggal 1 sampai 23
- E. Desember, jadwal isya' yang belum masuk waktu salat yaitu terjadi selama 8 hari di akhir bulan.

Selanjutnya, berdasarkan lima hal tersebut di atas jika dihubungkan dengan jumlah hari dalam satu tahun kalender masehi pada tahun 2019 ini yaitu 365 hari, maka jumlah adzan isya' yang dikumandangkan sebelum waktunya yaitu sebanyak 62 hari ( 31 hari di Januari, 23 hari di Pebruari, dan 8 hari di Desember) dibandingkan dengan adzan yang dikumandangkan setelah masuknya waktu isya' dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Menanggapi hasil analisis tersebut, Kiai Yanto dalam keterangannya menyampaikan bahwa

Dalam perhitungan waktu salat itu ada yang namanya ikhtiyat. Ikhtiyat itu rata-rata dua menit, jika waktu hasil perhitungan tersebut mengahsilkan waktu salat Isya pukul 19.13 WIB, maka sebenarnya pukul 19.11 WIB sudah masuk waktu salat Isya. Memang jika adzan dikumandangkan pada pukul 19.05 WIB, sebenarnya secara hitung-hitungan belum masuk, namun salatnya nanti sudah masuk waktu salat Isya. Karena, misal adzan pukul 19.05 WIB, adzan 5 menit, dan *puji-pujian* biasanya 5 menit, maka iqomah nanti menjadi pukul 19.15 menit.<sup>57</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Kiai Yanto di atas, dapat disimpulkan bahwa menanggapi adzan isya' yang dikumandangkan sebelum datang waktunya awal waktu sala Isya; telah diantisipasi durasi waktu 10 menit yang berasal dari adzan durasinya 5 menit dan durasi antara adzan dengan iqomah 5 menit. Pada tahap ini, Kiai Yanto meyakini bahwa, salat yang dilaksanakan atau didirikan telah berada di waktu salat isya'. Guna menjawab untuk membuktikan keyakinan Kiai Yanto tersebut, maka penulis melakukan analisis terkait dengan adzan waktu Isya' yang menjadi masalah tersebut.

Sebagaimana telah penulis uraikan sebelumnya, bahwa adzan salat isya' yang dikumandangkan dalam satu tahun saat waktu salat isya; belum tiba terjadi sebesar 17 % atau 62 kali yang terdiri dari 31 hari di bulan Januari, 23 Hari di bulan Pebruari, dan 8 hari di bulan Desember. Guna mempermudah analisis pada tahap ini, maka analisis akan dimulai dari Januari, Pebruari, dan Desember pada waktu yang bermasalah yaitu terkait dengan salat isya;

#### A. Analisis shalat Isya' bulan Januari

Sebagaimana telah penulis uraikan sebelumnya, terkait dengan jadwal adzan yang telah ditetapkan yaitu pukul 19.05 WIB pada bulan Januari, secara keseluruhan jika dilihat dari hasil perhitungan waktu salat pada daerah Nganjuk

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 20 September 2019

maka belum waktunya, selanjutnya jika ditambahkan dengan durasi waktu adzan dan antara adzan dan Iqomah, maka akan menghasilkan data seperti berikut ini:

Jan-19					
Hari	Waktu Isya Hasil Perhitungan	Jadwal yang ditetapkan	Durasi Adzan	Durasi <i>puji-pujian</i>	Waktu Iqomah Salat Isya'
1	19:09:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
2	19:10:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
3	19:10:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
4	19:10:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
5	19:11:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
6	19:11:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
7	19:11:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
8	19:11:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
9	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
10	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
11	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
12	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
13	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
14	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
15	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
16	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
17	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00

18	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
19	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
20	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
21	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
22	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
23	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
24	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
25	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
26	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
27	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
28	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
29	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
30	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
31	19:13:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara matematis waktu adzan belum masuk waktunya, namun saat salat isya' akan dilaksanakan sudah masuk waktunya.

#### B. Analisis shalat Isya' bulan Pebruari

Sebagaimana uraian sebelumnya, bahwa telah penulis uraikan terkait dengan jadwal adzan yang telah ditetapkan yaitu pukul 19.05 WIB pada bulan Pebruari, secara matematis selama 23 hari, jika dilihat dari hasil perhitungan waktu salat pada daerah Nganjuk maka belum waktunya, selanjutnya jika

ditambahkan dengan durasi waktu adzan dan antara adzan dan Iqomah, maka akan menghasilkan data seperti berikut ini:

Feb-19					
Hari	Waktu Isya Hasil Perhitungan	Jadwal yang ditetapkan	Durasi Adzan	Durasi <i>puji-pujian</i>	Waktu Iqomah Salat Isya'
1	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
2	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
3	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
4	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
5	19:12:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
6	19:11:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
7	19:11:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
8	19:11:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
9	19:11:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
10	19:10:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
11	19:10:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
12	19:10:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
13	19:09:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
14	19:09:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
15	19:09:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
16	19:08:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
17	19:08:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00

18	19:08:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
19	19:07:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
20	19:07:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
21	19:06:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
22	19:06:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
23	19:06:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara matematis selama 25 hari pada bulan Pebruari waktu adzan belum masuk waktunya, namun saat salat isya' akan dilaksanakan sudah masuk waktunya. Hal ini, sama dengan yang terjadi pada bulan sebelumnya yaitu bulan Januari, yang telah penulis sajikan datanya sebelumnya.

### C. Analisis shalat Isya' bulan Desember

Sebagaimana uraian sebelumnya, bahwa telah penulis uraikan terkait dengan jadwal adzan yang telah ditetapkan yaitu pukul 19.05 WIB pada bulan Desember, secara matematis selama 8 hari terakhir, jika dilihat dari hasil perhitungan waktu salat pada daerah Nganjuk maka belum waktunya, selanjutnya jika ditambahkan dengan durasi waktu adzan dan antara adzan dan Iqomah, maka akan menghasilkan data seperti berikut ini:

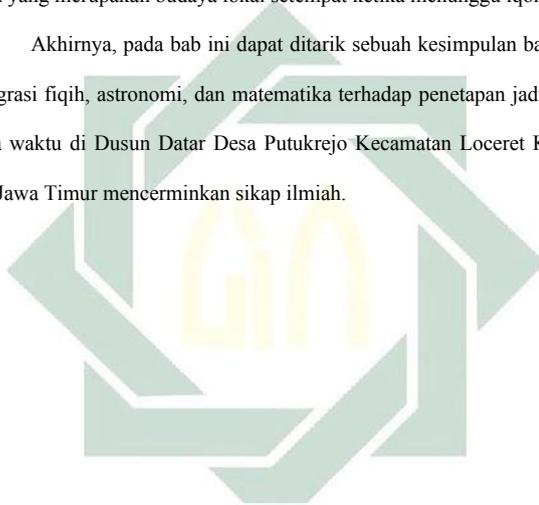
Des-19					
Hari	Waktu Isya Hasil Perhitungan	Jadwal yang ditetapkan	Durasi Adzan	Durasi <i>puji- pujian</i>	Waktu Iqomah Salat Isya'
24	19:06:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
25	19:06:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
26	19:07:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
27	19:07:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
28	19:08:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
29	19:08:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
30	19:08:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00
31	19:09:00	19:05:00	00:05:00	00:05:00	19:15:00

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang terjadi di akhir bulan Desember ini, sama dengan yang terjadi di bulan Januari dan Pebruaroi yaitu secara matematis waktu adzan yang telah ditetapkan belum masuk waktunya, namun saat salat isya' akan dilaksanakan sudah masuk waktunya.

Selaras dan seirama dengan hasil analisis data terakhir di atas, maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pembahasan pada sub bab ini yaitu tentang tinjauan hasil integrasi fiqih, astronomi, dan matematika terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret

Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, maka penulis menyimpulkan bahwa untuk salat Shubuh, Dzuhur, dan Asar, sepanjang satu tahun jadwal adzan yang telah ditetapkan tersebut telah masuk waktu salat. Sedangkan untuk salat Isya' waktu adzan yang telah ditetapkan sepanjang tahun terjadi 83% telah masuk waktu salat, dan 17 % belum masuk waktu salat, namun ketika pelaksanaan salat telah masuk waktu salat, karena kiai yanto mengakomodasi waktu untuk puji-pujian atau shlawatan yang merupakan budaya lokal setempat ketika menunggu iqomah.

Akhirnya, pada bab ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil hasil integrasi fiqih, astronomi, dan matematika terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur mencerminkan sikap ilmiah.



## RESPON WARGA TERHADAP PENETAPAN JADWAL ADZAN SALAT

Berdasarkan uraian *respon* dari tiga narasumber yang telah diuraikan dalam bab III bagian akhir bahwa respon masyarakat terhadap jadwal salat yang ada dapat dilihat dalam tabel yang penulis buat berdasarkan data-data yang di Bab III .berikut ini:

Nama Responden	Latar belakang pendidikan	pekerjaan	Sikap terhadap jadwal adzan
Romlan	- Tidak tamat SD - Pondok Pesantren	Petani	- Adzan menjadi pengganti jam ketika di sawah - Mengikuti salat sesuai dengan jadwal yang ada
Parminah	Sekolah Dasar	Pedagang	Mengikuti Kumandang Adzan sebagai acuan melaksanakan salat di rumah
Erny mey Y	S1 Pendidikan Matematika	Guru Matematika SMA	Lebih percaya pada aplikasi jadwal waktu salat yang ada di handphonya

Berangkat dari tabel di atas, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa respon masyarakat terhadap jadwal adzan yang ada sangat *bervariatif*, dan berhubungan erat dengan latar belakang pendidikan dan profesinya.

Bapak Romlan yang seorang petani dengan latar belakang pendidikan tidak menamatkan sekolah dasar, namun pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren menanggapi jadwal adzan yang ada yaitu menerima sepenuhnya dan memaknai manfaat adzan yang lain sebagai penunjuk waktu saat di sawah. Sehingga, dalam aktifitasnya, pak Romlan ini menunjukkan sikap percaya atas penetapan waktu adzan tersebut, dan tidak pernah ragu atas penetapannya tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh beliau bahwa

Kita ini orang awam, tidak mengerti apa-apa, ada yang lebih ngerti. Jika adzan jadwalnya sudah ditetapkan oleh Kiai, maka orang awam lebih baik ikut saja. Tidak mungkin Kiai, netapkan jadwal adzan tidak pakai dasar. Namanya, sudah dipanggil Kiai, mesti punya pertimbangan dan tidak asal waktu *netapne* jadwal tersebut.<sup>58</sup>

Menarik untuk diketahui, sebagaimana data di Bab III, pak Romlan ini mengakui bahwa salat jamaah yang beliau ikuti yaitu Maghrib, Isya, dan Shubuh. Sedangkan untuk dzuhur dan asar, beliau sering salat sendiri di rumah, namun terkait dengan jadwal adzan beliau merasa terbantu dengan adanya penetapan jadwal adzan yang ada sebagai tanda waktu ketika beliau di sawah.

Sikap kepercayaan yang tinggi kepada Kiai dalam menetapkan jadwal adzan yang menjadi pertanda masuknya waktu salat ini, juga dilakukan oleh ibu Patminah yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dan berprofesi sebagai pedagang. Terkait dengan jadwal adzan ibu patminah ini berpandangan bahwa adzan yang dikumandangkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan tersebut diyakini bukan sembarangan.

Orang berani menetapkan jadwal, pasti tahu dasarnya. Lagipula adanya jadwal yang pasti sepanjang tahun membuat saya jadi enak dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, misal waktu di sawah, sore hari saya

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 19 September 2019

belum pulan *langgar lor* sudah adzan saya yakin ini setengah lima sore, sehingga saya segera pulang.<sup>59</sup>

Dua respondent ini, menunjukkan sikap percaya penuh kepada Kiai atas jadwal yang telah ditetapkan oleh Kiai Yanto, hal berbeda ditunjukkan oleh responden yang bernama Ibu Erny yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana pendidikan matematika ini. Ibu Erny menjelaskan

Terkait dengan jadwal adzan dzuhur dan asa, saya yakin tidak ada masalah. Untuk Isya saya biasanya kalau dengar adzan dari Mushola, saya lihat aplikasi waktu salat yang ada di *hp*. Kalau sudah masuk waktu berdasarkan aplikasi, maka saya akan ikut salat jamaah, namun jika belum maka saya akan salat sendiri dirumah<sup>60</sup>

Menanggapi yang disampaikan oleh bu Erny tersebut, penulis menjelaskan bahwa Kiai Yanto telah memberikan solusi terkait dengan adzan isya yang belum masuk, yaitu adzan salat isya, jika belum masuk waktu salat diakui oleh beliau kadangkala terjadi. Namun salatnya pasti sudah masuk waktu salat, karena adzan diberi waktu 5 menit, dan *salawatan* diberi waktu 5 menit.

Mendengar penjelasan tersebut ibu Erny memberikan *respons* bahwa yang penulis jelaskan juga sudah pernah dijelaskan oleh Kiai Yanto waktu beliau *ngaji* dulu.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 19 September 2019

<sup>60</sup> *ibid*

## KESIMPULAN KAJIAN

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan mulai dari awal sampai dengan akhir, penulis memberikan kesimpulan kajian bahwa Peran Kiai desa dalam menintegrasikan fiqih, astronomi, dan matematika dengan kearifan local pada penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur mencerminkan peran kiai sebagai seorang rais/imam, selain itu melihat cara menetapkannya jadwal adzan ini, yang dilakukan oleh kiai Yanto mencerminkan seorang pemimpin yang memiliki fungsi instruktif

Selaras dengan itu, kemampuan kiai dalam mengintegrasikan fiqih, astronomi, dan matematika dengan kearifan local pada penetapan jadwal adzan salat lima waktu ini yang kemudian menjadi sebuah dasar penulis untuk memberi judul buku ini dengan kiai mempertemukan hisab waktu salat dengan kearifan local.

Berikutnya, kesimpulan yang bias penulis tuliskan atas kajian yang telah dilakukan yaitu hasil integrasi fiqih, astronomi, dan matematika dengan kearifan local yang dilakukan oleh Kiai desa dalam penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur mencerminkan kepemimpinan ilmiah. secara umum tidak ada masalah pada waktu adzan shubuh, dzuhur, asar, dan maghrib. Sedangkan untuk adzan isya' sepanjang tahun, terjadi masalah yaitu sebesar 17% atau 62 hari adzan yang dikumandangkan belum masuk waktu salat isya. Terkait dengan ini Kiai desa sudah memberikan solusinya, dengan mempertimbangkan kearifan lokal berupa *puji-*

*pujian*. Sikap mempertimbangkan budaya atau kearifan local ini pula menjadi bukti bahwa kiai mempertemukan hisab waktu salat dengan kearifan local

Kesimpulan yang ketiga yang penulis tuliskan yaitu mengenai tanggapan atau respon warga terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur sangat *bervariatif* dan terkait erat dengan latar belakang pendidikan. Namun, secara umum jadwal adzan yang ada sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari warga sebagai penanda waktu.

Selaras dengan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, yaitu *pertama* terkait dengan latar belakang penetapan adzan waktu salat, saran penulis perlu untuk kiranya suatu saat memberikan penjelasan kepada jamaah atau masyarakat sekitar.

*Kedua*, Terkait dengan hasil temuan bahwa sebesar 17% atau 62 hari adzan yang dikumandangkan belum masuk waktu salat isya, dan solusinya juga sudah di siapkan oleh Kiai setempat, maka menurut penulis alangkah baiknya hal ini juga dijelaskan kepada jamaah atau masyarakat sekitar.

*Ketiga*, Terkait Respon warga terhadap penetapan jadwal adzan salat lima waktu yang ada di Dusun Datar Desa Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur sangat *bervariatif* dan terkait erat dengan latar belakang pendidikan, maka saran yang penulis berikan di nomor satu dan dua sejatinya dalam rangka *mengantisipasi* respon masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfensius Guntur, 2016, *Kajian Kearifan Lokal Petani Padi Sawah Di Desa Huta Gurgur Ii Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Samosir*, Jom Faperta UR Vol 3 NO 2
- Al-Ansari, Zakariya., tt, *Fath al-Wahhab*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr
- Al Babarti, Muhammad ibn Mahmud, tt, *al'Inayah Syarh Hidayah*, al-Maktabahal-Syamilah
- Al DimyatI, Al-Bakri, tt, *I'annah Al-Talibin*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr
- Al Dardiri, tt, *al-Syarkh al Kabir*, Juz I, Dar al-Fikr
- Al Hattab, Muhammad ibn Muhammad ibn Abdurrahman, tt, *Mawahib al Jalil fi Syarkhi Mukhtasar al-Syaikh Khalil*, Beirut: Dar al-Fikr
- Alkalali, Asad M, 1981, *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Bulan Bintang
- Al Kasani, tt, *Bada'i al-Sanai'i fi Tartib al-Syara'i'*, Juz I dan II, al-Maktabah al-Syamilah
- Al Khan, Mustafa dan Al Buga, Mustafa, tt, *al-Fiqh al-Manhaji*, Surabaya: AlFitrah
- Al Nafrawi, Ahmad ibn Ghunaim ibn Salim ibn Mahna, tt, *al-Fawakih al-Diwani*, Beirut: Dar al-Fikr
- Al Nawawi, Abu Zakariya., tt, *al-Majmu Syarh al-Muhazzab*, Beirut: Dar al-Fikr
- Al Ramli, Muhammad bin Syihabuddin, 2004, *Nihayah al-Muhtaj*, Juz I Beirut: Dar al-Fikr
- Al Sarakhsi Al-Hanafii, 2001, *al-Mabsuth*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah
- Al Syafi'I, Muhammad ibn Idris, tt, *al-Umm*, Beirut: Dar al-Ma'rifah
- Al Syairazi, Abu Ishaq, tt, *al-Muhazzab*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr Anugraha, Rinto, 2012, *Mekanika Benda Langit*, Yogyakarta: Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Gajah Mada.
- Auliya, Sayfa Achidsti, 2014. *Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat*, Purwokerto: Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014

- Azhari, Susiknan, 2007, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan sains Modern*, Yogyakarta, suara Muhammadiyah
- , 2008, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 2
- Butar Butar, Arwin Desember Rakhmadi, 2015, *Esai Esai Astronomi Islam*, Medan, UMSU Press
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: JUMĀNATUL 'ALĪ-ART
- Djamaluddin, T., 2005, *Menggagas Fiqih Astronomi, Telaah Hisab-Rukyat dan Pencarian Solusi Perbedaan Hari Raya*, cet. I, Bandung: Kaki Langit
- Dwiyana Anela Kurniasari dkk 2018, Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin Di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, *HABITAT*, 29 (1),
- Fadlilah, Masrurutul, 2018, *Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*, Surabaya: UINSA
- Hambali, Slamet., 2011, *Ilmu Falak, Penentuan Awal Waktu Salat dan Arah Kiblat Seluruh Dunia*, cet. I, Semarang : Program Pascasarjana IAIN Walisongo
- Ibn Abdurrahman, Muhammad., tt, *Mawahib al Jalil*, Beirut: Dar al Fikr.
- Ibn, 'Abidin, tt, *Radd al-Muhtar ala al-Dur al-Mukhtar*, al-Maktabah al-Syamilah
- Ibn Hamam, Kamaluddin., tt, *Fath al-Qadir*, al-Maktabah al-Syamilah
- Ibn *Khuzaimah*, 1970, *Sahih Ibn Khuzaimah*, Baeirut: Beirut: Al Maktab Al Islami
- Ibn Najim, Zainuddin Ibn Ibrahim., 1997, *al-Bahru Al-Raiq Syarh Kanzu Al*
- Ibn Qudamah, Abu Muhammad 'Abdullah., 1992, *Al-Mughni*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr
- \_\_\_\_\_, tt, *al-Insaf*, al-Maktabah al-Syamilah
- Ibn Taimiyyah, Abd al-Salam., tt, *al-Muharrar fi al-Fiqh*, Beirut: Dar al-Ma'arif Daqaiq, : Dar al Fikr al-'Ilmiyyah
- Iin Warrin Bayari. 2014, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon(Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)*, Edunomic | Jurnal Volume 2 No. 1

Imam Santoso, 2006. *Eksistensi Kearifan Lokal Pada Petani Tepian Hutan Dalam Memelihara Kelestarian Ekosistem Sumber Daya Hutan*, Jurnal Wawasan, Volume 11, Nomor 3

Jamil, A., 2009, *Ilmu Falak (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: AMZAH

Khazin, M., 2004, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Buana Pustaka

Mahmud, Abdurrani. *Jadwal Salat Sepanjang Masa*, Pontianak.

Maskufa, 2009, *Ilmu Falaq*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Murtadho, 2008, Muh , *Ilmu Falak Praktis*, Malang: UIN Malang Press

Nawawi, Abdus Salam, 2010, *Ilmu falak cara praktis menghitung waktu salat, arah kiblat, dan awal bulan*, Sidoarjo:Aqaba

Nihaya, marzuqoh Alina, 2008, peran sosial kiai kampung di desa salam rejo kecamatan selopampang kabupaten temanggung, Yogyakarta: UIN

Shopia, Sulastuti., 2003, *Analisi Isi Informasi: Menentukan Konsep-konsep Penting Untuk Dijadikan Kata Kunci*. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran teknologi Pertanian

Suryabrata, Sumadi., 1997, *Metodologi Penulisan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Suriasumantri, Jujun S., *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: IKIP Negeri Jakarta, t.th.

Trisno, Widodo Yudi. 2018, *Gaya Kepemimpinan Kiai Yusuf Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Aaftiy'ah Waylaga Sukabumi Kota Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014

<https://kbbi.web.id/desa>

Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 12 September 2019

Wawancara Dengan Bapak Sugito Tanggal 13 Agustus 2019

Wawancara Dengan Bapak Romlan Tanggal 13 Agustus 2019

Wawancara Dengan Kiai Yanto Pada Tanggal 30 Agustus 2019

Wawancara Dengan ibu Patmianah Pada Tanggal 30 September 2019

Wawancara dengan kiai yanto pada tanggal 20 September 2019

Wawancara dengan Ibu Erni pada tanggal 19 September 2019

## Biografi Penulis

Agus Solikin lahir tanggal 16 Agustus 1986 di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Ayahnya bernama Romlan, dan Ibunya bernama Patminah. Jenjang pendidikan dasar dan menengah diselesaikan di kabupaten tempat kelahirannya. Jenjang pendidikan tingginya dimulai dengan diselesaikannya pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMSurabaya) pada prodi pendidikan matematika. Jenjang pendidikan S2 di IAIN Walisongo Semarang jurusan Falak atas beasiswa dari Diktis Kemenag.

Saat ini penulis dalam kesehariannya mengabdikan diri di prodi ilmu falak fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun tempat tinggal penulis di Perumahan Najwa Regency No 11 Lumbang RT 12 RW 03 Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo dengan ditemani Istri Nazilatul Mafrukhah dan dua buah hatinya yaitu Addehard Yaqub Nashohy dan Addar Elyas Nashohy.

Adapun karya tulis dan penelitian yang telah penulis lakukan yaitu diantaranya dalam Jurnal

1. Aplikasi Sistem Koordinat Dalam Penentuan Salat Umat Islam (*Admathedu Uad Yogyakarta*)
2. Aplikasi Aturan Cosinus Dan Sinus Segitiga Bola Dalam Perhitungan Arah Kiblat (Sebuah Relasi Antara Matematika Dan Agama) (*Prodi Pendidikan Matematika Fkip Umsurabaya*)
3. Pengenalan Pengukuran Arah Kiblat Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Melalui Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Sudut (*Jurnal Elfalaky Uin Makasar*)
4. Konsep Kesejajaran Garis Dalam Geometri Euclid Dan Geometri Riemann Serta Aplikasinya Dalam Kajian Ilmu Falak (*Kesejajaran Garis, Geometri Euclid, Geometri Riemann, Ilmu Falak*)
5. Tinjauan Matematika Terhadap Petungan Mendirikan Rumah Dalam Kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi ( *Jurnal Pi*)

6. Dampak Perkuliahan Praktikum Hisab Awal Waktu Salat Dan Arah Kiblat Terhadap Kehidupan Beragama Mahasiswa (Jurnal Didaktis)  
Sedangkan Seminar/Conference Yang Pernah Penulis Ikuti Diantaranya..
1. Konsep Dan Aplikasi Rumus Sudut Bantu Segitiga Bola Dalam Perhitungan Arah Salat Umat Islam (*Prodi Pendidikan Matematika Fkip Ump*)
2. Penerapan Pendekatan Think Talk Write Dalam Perkuliahn Ilmu Falak Di Uinsa (*Umsu*)
3. Relasi Rumus Perhitungan Arah Kiblat Antara Rumus Cosinus Dan Sudut Bantu Dengan Rumus Haversine (*Iain Bandar Lampung*)
4. Ikhtiar Mata Kuliah Matematika Di Prodi Falak Uin Sunan Ampel Surabaya Dalam Membangun Kesadaran Peran Serta Matematika Dalam Penentuan Arah Kiblat Umat Islam (*Arah Kiblat, Matematika,*)
5. Tinjauan Matematika Terhadap Petungan Mendirikan Rumah Dalam Kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi (*Stkip Al Hikmah Surabaya*)  
Sedangkan karya tulis penulis dalam bentuk Buku yaitu MATEMATIKA  
FALAK.